Written by the Body of Messiah/Christ from Israel and the Nations for the Body of Messiah/Christ through the inspiration of the Holy Spirit

Ditulis oleh Tubuh Kristus/Mesias dari Israel dan bangsa-bangsa untuk Tubuh Kristus/Mesias, diilhami oleh Roh Kudus

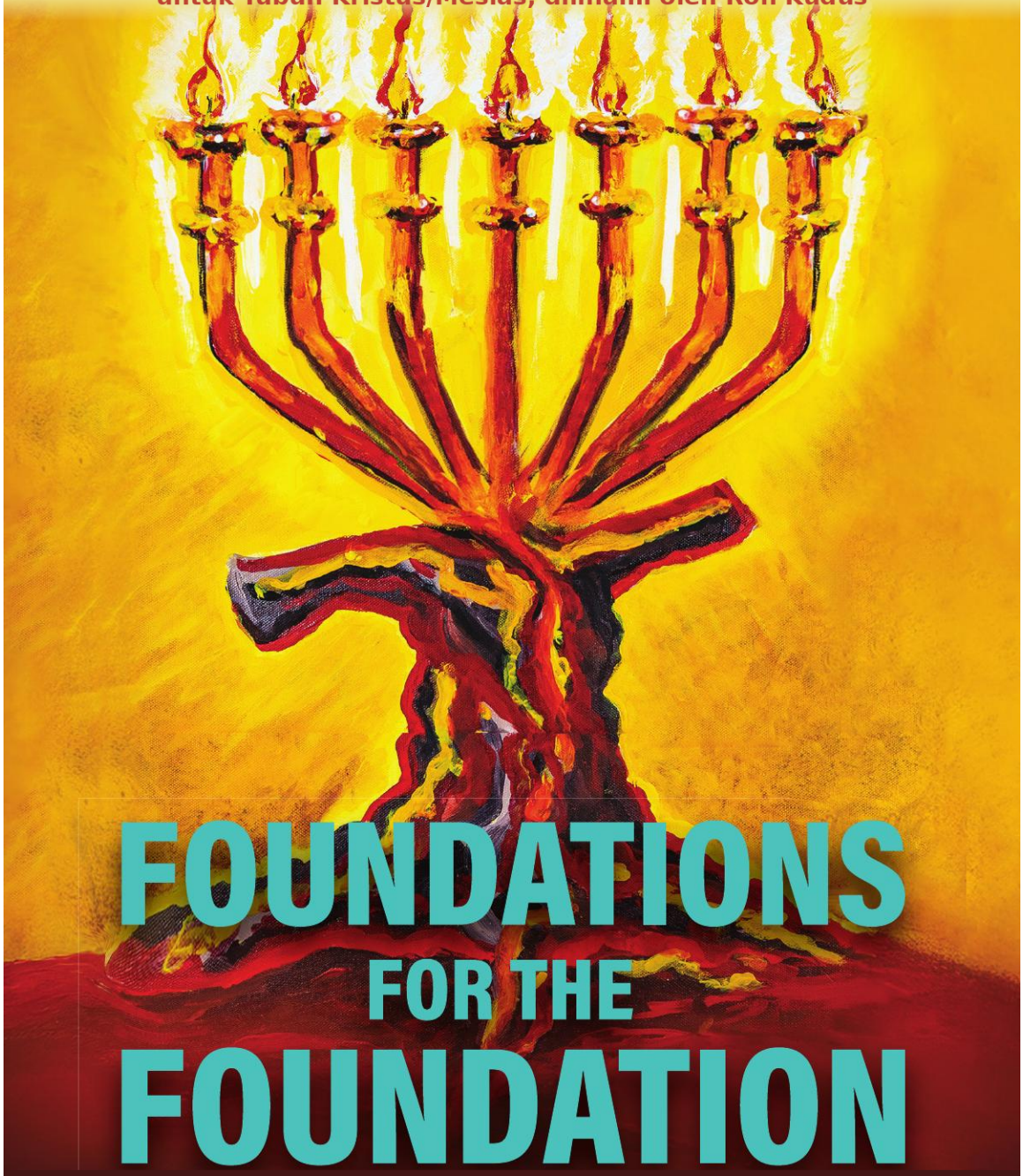

FOUNDATIONS FOR THE FOUNDATION

Dasar-Dasar bagi Fondasi

Memulihkan Satu Keluarga Baru Antara Israel dan Gereja Sesuai Yohanes 17

Dasar-dasar bagi Fondasi

Memulihkan Satu Manusia Baru

Antara Israel dan Gereja

Menurut Yohanes 17

PERSEMBAHAN

Buku ini kami persembahkan kepada Hati Sang Bapa, Putra-Nya yang termulia, Yeshua/Yesus, dan Roh Kudus-Nya, yang telah memberikan ilham kepada kami untuk menuliskan buku yang menjadi landasan ini.

TESTIMONI DUKUNGAN DARI ISRAEL

"Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad,

dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan…"

Yesaya 58:12, TB

"Wow! Karya yang luar biasa dan sangat dibutuhkan untuk saat ini!"

—Sid Roth, Israel/AS

"Buku *Fondasi* ini adalah tonggak penting untuk menghubungkan kembali Gereja dengan bagian dari Israel…Saya sangat merekomendasikannya."

—Avi Mizrachi, Israel

"Saya ingin dengan sepenuh hati mendukung buku *Fondasi* yang baru ini. Buku ini mencerminkan teologi yang kokoh dan merupakan sumber daya yang luar biasa bagi Doa."

—Dan Juster, Israel

"Grant Berry dan Jason Hubbard telah melakukan pelayanan yang luar biasa dengan menyatukan suara-suara penting sekali lagi untuk menyatakan kebenaran dalam kasih kepada orang Yahudi terlebih dahulu dan juga kepada bangsa-bangsa."

—Paul Wilbur, Israel/AS

"Ada kabar baik: Allah memiliki rencana bagi keselamatan dunia, pemulihan Kerajaan-Nya, dan kesatuan Tubuh, dan setiap langkah dalam rencana-Nya melibatkan Israel sebagai fondasi. *Dasar-dasar bagi Fondasi* mengartikulasikan rencana ini dengan cara yang mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti."

—Chad Holland, Israel

"Terima kasih yang sebesar-besarnya. Buku *Fondasi* ini datang tepat pada waktunya. Dengan begitu banyak kebingungan di dunia—dan bahkan di antara umat beriman—pesan ini bagaikan kompas di tengah badai. Buku ini membantu kita memahami Kerajaan dalam kaitannya dengan Israel—masa lalu, masa kini, dan masa depan. Buku ini adalah panggilan bagi Tubuh Kristus untuk bangkit dan mengambil tempat mereka dalam apa yang Allah sedang lakukan hari ini."

—Chaim Malespin, Israel

"Buku ini menyingkapkan kebenaran-kebenaran dasar yang hilang dengan kedalaman dan kejelasan, membangun kembali pilar-pilar iman yang penting dan membawa kita kepada pemahaman-pemahaman baru tentang kebenaran Allah dan memperlengkapi kita—baik bagi orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi dalam Satu Manusia Baru. Karya ini sangat penting bagi kegenapan yang akan datang di hari-hari terakhir ini: keselamatan Israel dan pencurahan Roh Allah atas Gereja global."

—Felix Halpern, Israel/AS

"Buku *Fondasi* ini menghidupkan sebuah pesan strategis bagi musim ini: Satu Manusia Baru, Yahudi dan Bangsa-Bangsa bukan Yahudi, di seluruh bumi. Buku ini memberikan pengajaran dan wawasan yang mendalam ke dalam Hati Tuhan."

—Rick Ridings, Israel

"Sebagai seorang Kristen Arab Israel yang percaya kepada Yeshua dari Nazaret, saya secara pribadi telah mengalami transisi ini dalam kasih dan kesatuan di dalam keluarga Allah antara orang-orang percaya Yahudi dan non-Yahudi. Buku ini menekankan betapa pentingnya bagi semua orang di dalam Tubuh Kristus untuk menemukan tempat rekonsiliasi antara Israel dan Bangsa-Bangsa, yang akan menjadi katalisator bagi kebangunan global."

—Rania Sayegh, Israel

"Buku yang penuh kuasa ini adalah undangan tulus dari Bapa kita di Surga, memanggil seluruh Keluarga-Nya untuk kembali dan berkumpul menjadi satu di sekeliling meja-Nya untuk perjamuan yang sedang Dia persiapkan. Wajib dibaca bagi siapa pun yang mencari koneksi yang lebih dalam, tujuan, dan kesatuan dalam Keluarga Allah."

—Matthew Rudolph, Israel/AS

"Dengan Israel menjadi berita utama setiap hari, semakin penting bagi kita untuk memahami fondasi-fondasi yang menghubungkan Gereja dengan Israel dan bangsa Yahudi. Kita harus memiliki cara yang berfokus pada Yeshua dan berpusat pada Injil dalam mendekati Israel agar dapat melihat kesatuan yang Alkitab janjikan kepada kita dalam Yohanes 17."

—Michael Mistretta, Israel

"Buku ini adalah pengantar yang tepat waktu dan mendalam terhadap karya Tuhan kita, di antara orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi di akhir zaman ini, dan antara bangsa Israel dan Gereja."

—Mitch Glaser, Israel/AS

DUKUNGAN DARI BANGSA-BANGSA

“Ada yang berkata: ”Bukalah, bukalah, persiapkanlah jalan, angkatlah batu sandungan dari jalan umat-Ku!”

Yesaya 57:14

"Buku ini dapat mengubah hidup Anda dan Gereja."

—Sergey Shidlovskiy, Estonia

"Buku ini akan menuntun Anda untuk menemukan kunci bagi tujuan ilahi akhir di hari-hari terakhir."

—Daniel Pandji, Indonesia

"Sangat luar biasa dalam. Sebuah mahakarya dan bacaan yang wajib bagi setiap orang percaya di akhir zaman ini."

—Hudson Mukunza, Afrika

"Saya sangat menghormati Grant Berry dan Jason Hubbard atas semangat dan peran strategis mereka dalam menyatukan keluarga global orang-orang percaya dalam Yeshua/Yesus untuk menggenapi Amanat Agung dengan memberitakan Injil Kerajaan dan mempersiapkan umat Allah bagi kedatangan kembali dan pemerintahan kekal Mesias/Kristus. Buku ini mengandung pewahyuan yang esensial. Membacanya akan memperlengkapi Anda dengan pemahaman tentang gambaran besar

penebusan dunia serta strategi dan alat-alat spesifik untuk berjalan dalam kesatuan, kasih, dan kuasa Roh Kudus."

—Tod McDowell, AS

"Setiap Gereja lokal yang tidak memiliki kurikulum yang kuat tentang teologi Israel bukan hanya merugikan anggotanya; tetapi juga kehilangan sebagian besar dari warisannya. *Dasar-dasar dari Fondasi* adalah buku yang luar biasa untuk mulai memahami peran penting dari Israel, terutama di hari-hari terakhir ini."

—Yang Tuck Yoong, Singapura

"Sebuah buku yang sangat dibutuhkan untuk membangunkan Gereja agar merangkul Lingkaran Kasih Allah bagi umat-Nya, baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi, dan untuk membantu melepaskan kebangunan rohani global melalui kata-kata Yesus (doa) dalam Yohanes 17. Bacalah jika Anda berani!" "Sungguh kontribusi yang luar biasa dari tim penulis ini untuk menjawab doa Yesus bagi kesatuan. Namun, kesatuan bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk menjangkau dunia dengan kasih tanpa syarat dari Allah. Buku ini menjelaskan konsep ini dengan sangat baik."

—Olivier Fleury, Swiss

"Pesan vital buku ini kepada Ekklesia adalah bahwa kita mengalami ke-esa-an Hati Bapa kita bagi Israel dan Bangsa-Bangsa—keesaan yang ditandai oleh keintiman, penyerahan diri, dan kepercayaan—dengan-Nya dan satu sama lain, demi sukacita yang tersedia di hadapan-Nya."

—David Demian, Kanada

"Sangat penting bahwa kita memahami fondasi-fondasi pada momen bersejarah ini dalam sejarah! Gereja Kristen, sebagaimana banyak dari kita mengalaminya hari ini, kita berhutang secara mendalam kepada Israel. Kepada bangsa Yahudilah Allah pertama kali memberikan janji Perjanjian Baru (lihat Yeremia 31:31). Sebagai bangsa-bangsa bukan Yahudi, kita dengan penuh anugerah diundang ke dalam Perjanjian Baru ini dan Perintah Baru yang diberikan bersamanya—'Kasihilah satu sama lain seperti Aku telah mengasihi kamu'—oleh Yeshua Hamashiach. Marilah kita mendoakan, menyambut, dan menghormati orang-orang percaya Yahudi sebagai sesama anggota Ekklesia yang sedang Dia bangun."

—Gaylord Enns, USA

"Buku ini membangunkan kita kepada Hati Tuhan bagi Israel menurut Alkitab. Sama seperti mengancingkan kemeja memerlukan penempatan setiap kancing pada lubang yang benar, keselarasan yang sejati hanya dapat dicapai dengan terlebih dahulu membuka kancing dan menempatkan kembali kancing-kancing itu dengan benar. Buku ini berfungsi sebagai panggilan untuk bangun demi penyelarasan kembali yang diperlukan itu. Kiranya Tuhan memberi kita kasih agape bagi orang-orang Yahudi dan air mata yang mengalir untuk berdoa hingga keselamatan mereka menjadi kenyataan, dan hingga semua janji Tuhan kepada orang-orang Yahudi digenapi. Amin."

—Austen Ukachi, Nigeria

"*Fondasi bagi Fondasi* menyajikan tantangan yang menggairahkan bagi gerakan syafaat global untuk bangkit sebagai penjaga yang waspada bagi penuaian akhir zaman, menjembatani Israel dengan Ekklesia masa kini untuk menyalakan Reformasi dan Restorasi profetis yang esensial bagi penggenapan Amanat Agung."

—Yanira Gonzalez, El Salvador

"Buku ini adalah sumber yang kuat dan menginspirasi bagi siapa pun yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan Israel dengan Gereja-gereja dan misi-misi."

—Onassis Jeevaraj, India

PEMILIHAN KATA DAN TERMINOLOGI: DWIBAHASA

Dalam *Dasar-dasar bagi Fondasi*, kami menggunakan apa yang kami sebut sebagai "dwibahasa" ketika menuliskan istilah-istilah Kristen dan Mesianik. Buku ini sepenuhnya membahas permasalahan-permasalahan orang percaya Yahudi dan Bangsa-bangsa bukan Yahudi, sehingga perlu menggunakan kata-kata yang membantu memberikan definisi yang lebih tepat di antara kedua kelompok tersebut. Oleh karena itu, kami tidak sering menggunakan kata "Kristen" untuk menggambarkan orang-orang percaya karena orang-orang percaya bisa berasal dari kalangan Yahudi (Mesianik) maupun Bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Perlu dipahami bahwa orang-orang Yahudi, maupun orang-orang Mesianik yang telah percaya, dapat memiliki reaksi yang berbeda terhadap banyak istilah Kekristenan yang akrab dan berarti bagi kita di dalam Gereja, karena penganiayaan yang telah mereka derita selama berabad-abad melalui Kekristenan. Karena alasan inilah, orang-orang percaya Mesianik lebih menggunakan istilah-istilah Ibrani.

Ini adalah beberapa contoh dari dwibahasa yang kami gunakan dalam buku ini untuk menghormati, dan lebih peka terhadap, keluarga seiman kita yang Yahudi maupun bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Sebagai contoh, nama "Yesus" untuk Tuhan kita adalah nama Mesias kita yang diterjemahkan dari bahasa Yunani, jadi bagi saudara-saudari kita yang telah percaya dari kalangan Yahudi, kami menggunakan nama-Nya dalam bahasa Ibrani, "Yeshua." Dan untuk merujuk pada "Kristus" kami menggunakan "Mesias" (Mesias/Kristus). Kami menggunakan istilah-istilah Mesianik dan istilah Kekristenan untuk menghormati kedua kelompok.

Ketika "Yesus" atau "Yeshua" bersifat kepemilikan, kami biasanya menggunakan "Yeshua/kepunyaan Yesus" secara gabungan atau masing-masing nama secara terpisah, seperti kepunyaan "Yeshua" atau "Yesus" Anda mungkin juga terkejut mendengar bahwa Tuhan kita tidak pernah dipanggil "Yesus" selama Ia berada di bumi dan dalam pelayanan-Nya; sebaliknya, Ia dipanggil dengan nama Ibrani-Nya, "Yeshua." Contoh lain dari penggunaan dwibahasa dalam buku ini adalah nama "Ekklesia" (bahasa Yunani), yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "*Church*." Jadi orang-orang percaya Mesianik dalam Yeshua akan menggunakan "Jemaat" sebagai penggantinya, dan terkadang, ketika merujuk pada Tubuh Kristus, mereka akan menggunakan "Ekklesia." Karena alasan ini, terkadang ketika kami merujuk pada "Gereja," kami mungkin menggunakan "Ekklesia/Gereja" secara bergantian, tergantung pada penekanan kami.

Dengan penggunaan dwibahasa, sebagai orang Yahudi yang telah percaya, ketika menulis kepada Tubuh Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi, kami menggunakan "Yeshua" terlebih dahulu (sebagai "Yeshua/Yesus"), dan sebagai orang percaya bangsa-bangsa bukan Yahudi, kita dapat memilih untuk menulis "Yesus" terlebih dahulu (sebagai "Yesus/Yeshua"). Anda akan melihat kedua referensi terhadap nama Tuhan ini melalui cara keduanya dicantumkan terlebih dahulu di buku ini.

Ada sebuah terjemahan Alkitab yang sangat baik dalam penggunaan istilah-istilah Mesianik yang serupa dengan terjemahan-terjemahan yang digunakan di dalam buku ini. Terjemahan Alkitab itu bernama "*The Tree of Life*" dan Anda dapat menemukannya secara gratis di Aplikasi Alkitab YouVersion di www.youversion.com/the-bible-app/.

Di sini, kami mendorong semua orang percaya untuk dipimpin oleh Roh Kudus dalam cara mereka membagikan dan menuliskan istilah-istilah ini

untuk membantu komunikasi mereka, sama seperti rasul Paulus mendorong kita untuk menjadi orang Yahudi bagi orang-orang Yahudi dan menjadi orang bukan Yahudi bagi orang-orang bukan Yahudi (lihat 1 Korintus 9:19–23). Yang paling penting adalah bahwa Injil disampaikan dengan cara yang lebih mudah diterima.

Kami berharap dan berdoa agar Anda dapat memiliki kepekaan dalam membaca buku ini, dan menerima keluarga Yahudi Mesianik kita serta cara mereka mengekspresikan diri mereka.

Dengan penuh kasih di dalam Yeshua/Yesus,

Grant Berry

KATA PENGANTAR

TANDA-TANDA ZAMAN DAN KEDATANGAN KEMBALI YESHUA/YESUS YANG SEMAKIN DEKAT

Dalam bentangan sejarah manusia, kita dapat melihat bahwa fajar kedatangan kembali Tuhan Yesus sudah berada di cakrawala. Hanya tinggal sedikit nubuatan dari Alkitab yang masih perlu digenapi. Dalam satu generasi, kita telah menyaksikan kembalinya bangsa Yahudi ke tanah air mereka; misi dunia untuk membuat langkah-langkah yang terukur dalam membawa Injil Kerajaan ke setiap bangsa; kasih dan kesatuan yang baru dan bertumbuh telah bermunculan di antara Tubuh orang-orang percaya, menembus tantangan denominasi dan budaya; dan gerakan-gerakan doa global telah bersatu untuk bersyafaat secara terkoordinasi demi kebangunan rohani dan penebusan dunia.

Ini merupakan hari-hari yang dirindukan untuk disaksikan oleh para murid dan pengikut Yeshua/Yesus mula-mula.

KEBANGKITAN ORANG-ORANG YAHUDI YANG TELAH PERCAYA DAN PANGGILAN KESATUAN

Di antara semua tanda-tanda zaman ini, yang paling luar biasa adalah bahwa ada lebih banyak orang Yahudi yang percaya kepada Yeshua/Yesus hari ini dibandingkan dengan waktu lainnya di sepanjang sejarah umat manusia—jika digabungkan semuanya!

Pertumbuhan pesat ini dimulai tidak lama setelah kelahiran kembali Israel, dan berkembang dengan cepat pada tahun 1960-an dan '70-an dengan *'Jesus Movement'*. Pertumbuhan yang eksponensial dan terus berlanjut sejak masa itu. Perhatikanlah bahwa pada tahun 1948, ketika Israel menjadi sebuah negara modern, hanya ada sekitar seratus pengikut Yahudi dari Yeshua/Yesus di tanah tersebut. Saat ini, perkiraan konservatif menyebutkan ada lima belas ribu hingga dua puluh ribu! Itu adalah pertumbuhan luar biasa, yakni sebesar 240 persen per dekade.

Untuk memberikan gambaran yang jelas, Ekklesia mula-mula memiliki sekitar seribu orang percaya tepat sebelum pencurahan Roh Kudus dalam Kitab Kisah Para Rasul yang meluncurkan misi Injil ke seluruh dunia. Namun, pada tahun 300 M, Tubuh orang-orang percaya bertumbuh menjadi lebih dari tiga puluh juta, dan tersebar di seluruh Kekaisaran Romawi. Ini terjadi sebelum pembentukan Kekristenan yang didukung oleh negara melalui Konstantinus. Itu adalah pertumbuhan sekitar 140 persen per dekade.

Sebuah survei gereja "Lifeway Research" pada tahun 2018 menemukan bahwa ada 871.000 orang Amerika dengan keyakinan evangelikal—dan sekitar 2 persen orang Amerika dengan keyakinan tersebut—juga memiliki orang tua atau kakek-nenek keturunan Yahudi. Mengapa ini signifikan? Dalam Roma 11, rasul Paulus mengajarkan bahwa akan ada 2 hal yang digenapi sebelum kedatangan kembali Yeshua/Yesus, yakni adanya sisa-sisa di antara bangsa-bangsa dan Bangsa Israel**.**

Paulus mendorong kita dengan berkata, "Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: ”Dari Sion akan datang

Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub. Dan inilah perjanjian-Ku dengan mereka, apabila Aku menghapuskan dosa mereka." (Rom. 11:25–27 TB). Meskipun telah ada selubung di atas hati orang-orang Yahudi selama berabad-abad, selubung itu kini sedang disingkapkan.

Kita hidup di masa ketika dunia kembali tertuju pada Israel. Ada pergeseran di dalam Tubuh orang-orang percaya. Banyak yang disadarkan akan mandat untuk berdoa bagi kedamaian Yerusalem dan berjuang bagi keselamatan Israel seluruhnya. Dan kita sedang menyaksikan pemulihan dari perpecahan besar di antara Gereja dan bangsa Yahudi. Gereja tidak lagi sekadar berusaha memberkati Israel dari kejauhan; melainkan mulai memahami perlunya rekonsiliasi dan pemulihan hubungan di dalam keluarga Allah. Saya secara pribadi telah merasakan pertumbuhan dalam kerendahan hati dan kelemahlembutan yang baru yang terjadi di antara Gereja dan bangsa Yahudi.

REKONSILIASI, PEMULIHAN HUBUNGAN KEMBALI, DAN PENEMUAN KEMBALI

Selama lima puluh tahun terakhir, pesan rekonsiliasi terus bergerak di dalam Gereja dan anak-anak Allah dari Bangsa-Bangsa (bukan Yahudi). Ini bukan sekadar konsep teologis—ini adalah pewahyuan yang disingkapkan yang kini bergema secara mendalam melampaui batas-batas denominasi dan budaya. Dari gereja-gereja rumah di Asia hingga gerakan-gerakan karismatik di Amerika Latin, orang-orang percaya bersaksi tentang gerakan ilahi ini: pemahaman yang bertumbuh bahwa Hati Allah berdetak bagi kasih, kesatuan, dan rekonsiliasi antara umat Yahudi dan bukan Yahudi, serta di antara semua kaum dan bahasa.

Saat ini ada puluhan pelayanan yang berperan penting dalam memanggil Gereja masuk ke dalam pewahyuan ini, menekankan tidak hanya Rekonsiliasi, Pemulihan hubungan kembali, dan Penyelarasan dengan umat Yahudi, tetapi juga Pemulihan konteks asli dari Injil. Apa yang dulunya tersembunyi atau diabaikan kini diterima dengan penuh sukacita—sebuah penemuan kembali fondasi apostolik yang diletakkan oleh orang-orang percaya Yahudi pada abad pertama dan sebuah kesadaran bahwa janji-janji perjanjian Allah masih aktif dan terus diungkapkan.

Saat kita melangkah lebih dalam ke dalam musim Yobel berikutnya dari kebangkitan Israel, ada seruan mendesak untuk melihat kasih dan kesatuan dipulihkan—tidak hanya antara Israel dan Bangsa-Bangsa, tetapi juga di dalam hati Gereja itu sendiri. Pemulihan ini harus lebih dari sekadar simbolis; ia perlu menembus ajaran-ajaran fondasi, mematahkan pengaruh-pengaruh historis antisemitisme, supersesionisme (teologi penggantian), dan keangkuhan teologis yang telah lama memicu perpecahan. Kita sedang menyaksikan gerakan yang kuat, khususnya di antara generasi-generasi muda, yang haus akan keaslian dan tidak takut untuk menghadapi sejarah yang menyakitkan dari hubungan Gereja dengan bangsa Yahudi.

Konferensi-konferensi yang berfokus pada kasih dan kesatuan sedang menjadi model dari pergeseran ini. Dalam acara-acara ini, orang-orang percaya dari kalangan bukan Yahudi dan Yahudi beribadah berdampingan, bertobat, saling memberkati, dan melangkah ke dalam warisan bersama yang selalu menjadi rencana Allah—sebuah kemitraan yang oleh rasul Paulus disebut Satu Manusia Baru. Momen-momen ini tidak terjadi secara sendiri-sendiri; momen-momen ini merupakan gambaran profetis dari pemulihan yang lebih besar yang datang dari Bapa kepada Tubuh Mesias/Kristus secara global.

IDENTITAS YANG DIPERBARUI DARI TUBUH ORANG-ORANG PERCAYA

Sekarang setelah kebangunan rohani Israel secara nyata sedang terjadi, ada undangan ilahi untuk memulihkan fondasi-fondasi Gereja antara orang-orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi. Apa yang dahulu merupakan pesan asing atau pesan yang dikesampingkan, kini dengan cepat menjadi pusat dari identitas Ekklesia. Bangkitnya Jemaat-Jemaat Mesianik di Israel dan diaspora, integrasi pemahaman Ibrani dalam program-program pemuridan global, dan penataan ulang teologis yang terjadi di seminari-seminari semuanya menuju pada sebuah reformasi yang sedang bergerak.

Pesan Pemulihan ini tidak lagi terbatas pada lingkaran-lingkaran kecil—pesan ini menemukan jalannya ke mimbar-mimbar, ruang-ruang doa, lagu-lagu pujian, dan strategi-strategi misi. Orang-orang percaya baru dari Bangsa-Bangsa dimuridkan dalam kebenaran mendasar ini sejak awal: bahwa Injil berakar di dalam cerita Israel dan bahwa iman mereka adalah bagian dari sebuah keluarga yang lebih besar. Seiring pemahaman ini bertumbuh, Gereja tidak hanya memulihkan identitasnya sebagai yang dicangkokkan ke dalam Persemakmuran Israel; Gereja juga sedang memposisikan dirinya bagi penggenapan janji Allah—Satu Manusia Baru, Satu Keluarga Baru, dipersatukan dalam tujuan, berdiri bersama sebagai Mempelai yang siap untuk menyambut kedatangan kembali sang Raja.

Buku ini menawarkan eksplorasi mendalam tentang " Dasar-dasar bagi Fondasi" iman kita kepada Tuhan dan rencana-Nya bagi penebusan dunia. Dengan kontribusi dari beragam penulis dan pelayan Yahudi Mesianik dan Kristen, setiap bab bertujuan untuk memperdalam pemahaman Anda

tentang rencana Tuhan untuk membawa kembali semua anak-anak-Nya ke dalam hubungan satu sama lain sambil memberikan langkah-langkah praktis untuk kesatuan, kasih, membangun hubungan kembali, kemitraan, dan doa.

Kontribusi-kontribusi ini didasarkan pada pengalaman praktis selama puluhan tahun dalam pekerjaan membangun kasih dan kesatuan secara timbal balik. Mungkinkah fondasi-fondasi dari fondasi ini memegang kunci kebangunan rohani global dan kedatangan kembali Sang Mesias? Buku yang ringkas namun penuh kuasa ini menyajikan perspektif alkitabiah atas pertanyaan tersebut.

Benjamin Juster

DOA PEMBUKAAN

Bapa yang terkasih,

Saat kami membaca buku Dasar-dasar bagi Fondasi ini, bantulah kami menemukan kasih-Mu bagi Yeshua/Yesus, kasih-Nya bagi-Mu yang lebih mendalam, keesaan dan kemuliaan yang Engkau bagikan, serta kasih-Mu bagi kami. Pimpin kami untuk membagikan kasih ini kepada satu sama lain, persatukan kembali Keluarga-Mu dan pimpin kami ke dalam kasih dan kesatuan yang sempurna, seperti yang Yeshua/Yesus doakan agar dunia mengenal Dia dan agar dunia tahu bahwa kami adalah murid-murid-Nya (lihat Yohanes 17; 13:35).

Saat kami memasuki misteri keselamatan Israel dan penuaian akhir zaman (lihat Roma 11:25) dan beralih kepada waktu penggenapan bagi Keluarga-Mu untuk dipulihkan, bagi Israel dan Gereja menjadi satu, kiranya kami menemukan prinsip-prinsip kunci dari Firman-Mu. Kiranya prinsip-prinsip ini membangkitkan Tubuh-Mu untuk memenuhi peran-peran kami di akhir zaman, agar Kerajaan-Mu bangkit dari kegelapan. Kiranya kami bermitra dengan-Mu dalam doa dan panggilan untuk membantu mewujudkannya.

Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita (lihat Galatia 5:1), agar kemerdekaan dari dosa ini dinyatakan sedemikian rupa sehingga kasih-Mu memerintah dan berkuasa di dalam hati dan pikiran kami. Mampukan kami berjalan dalam Roh-Mu sehingga kami tidak memenuhi keinginan daging. Kiranya kami (Tubuh-Mu di bumi) bangkit sebagai mempelai yang tak bernoda, memancarkan kasih dan kemuliaan-Mu di dalam kebesaran otoritas-Mu. Kiranya kami terus menjadi rekan

sekerja-Mu untuk membantu meletakkan fondasi bagi kedatangan-Mu kembali untuk memerintah dan berkuasa di bumi.

Dalam nama Yeshua/Yesus yang paling Kudus kami berdoa. Amin.

BERKAT HARUN

Terkasih,

Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau Shalom/damai sejahtera.

(lihat Bilangan 6:24–26).

(Berkat Harun, juga dikenal sebagai "Berkat Imam," dari Bilangan 6:22–26, adalah berkat yang diucapkan para imam atas umat Israel, menjanjikan perkenanan ilahi, perlindungan, dan damai sejahtera.)

PENDAHULUAN

MEMBAWA TERANG KEPADA KEBENARAN-KEBENARAN MENDASAR YANG HILANG

Tujuan utama buku ini adalah untuk mengungkapkan kebenaran-kebenaran mendasar dalam Alkitab, yang sebagian besar telah hilang selama delapan belas abad terakhir. Para penulis memiliki dua tujuan dalam penulisan ini:

1. Untuk membantu orang-orang percaya baru dan para pengikut Yeshua/Yesus menemukan prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran ini sejak awal perjalanan mereka.

2. Untuk membantu para pengikut yang sudah ada agar kembali menemukan dan menghidupi prinsip-prinsip serta ajaran ini, sehingga Tubuh Kristus/Mesias diperlengkapi untuk menjalankan peran-peran mereka di akhir zaman, dan Kerajaan Allah akan bangkit di dalam kita serta menerangi dunia dengan terang Yeshua/Yesus.

Ajaran-ajaran ini tidak memiliki sedikit pun tujuan untuk menggantikan dasar-dasar iman yang telah kokoh dan berbagai kursus yang solid di dalam gereja yang membantu memuridkan orang-orang percaya baru dengan ajaran-ajaran fundamental, Buku ini justru memberikan wawasan-wawasan dan strategi-strategi penting untuk memperlengkapi Tubuh Kristus bagi rencana-rencana Allah di akhir zaman, sekarang setelah kita memasuki era pemulihan rohani bagi bangsa Israel saat ini**.**

Sebagian atau bahkan banyak dari apa yang tertulis mungkin terasa asing bagi Anda, terutama berkenaan dengan pengumpulan kembali bangsa Israel, karena selama berabad-abad orang Yahudi dan orang Kristen telah terpisah. Padahal Yeshua/Yesus adalah orang Yahudi, demikian pula semua rasul. Paulus menyebut jemaat yang didirikan oleh orang-orang Yahudi yang telah percaya dan mengikuti-Nya sebagai "Sisa Israel" dalam Roma pasal 11. Ketika jemaat menjadi sepenuhnya bangsa-bangsa bukan Yahudi dan kemudian bergabung dengan Roma, banyak fondasi Yahudinya yang hilang. Hal ini dijelaskan dalam buku ini. Selain itu, karena kami berbicara baik kepada orang percaya Yahudi maupun bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam tulisan-tulisan ini, kami menggunakan apa yang kami sebut "dwibahasa," yang dijelaskan secara rinci di halaman Kata-kata dan Terminologi di awal buku.

PANGGILAN TERBESAR: KASIHILAH SATU SAMA LAIN

Syukurlah, sementara sebagian kecil dari gereja (sisa-sisa) merindukan kebangunan rohani, bergerak dalam kasih yang lebih besar, serta berdoa dan mencari karunia-karunia serta kuasa Roh Kudus, sebagian besar gereja masih terpecah-belah. Akibatnya, gereja kehilangan banyak kuasanya karena tidak bertindak dengan benar dalam kasih dan persatuan yang telah Bapa panggil untuk kita jalani di dalam Yeshua/Yesus, seperti yang kita baca dalam Yohanes 17.

Sebagaimana kita temukan dari Firman yang ditulis oleh rasul Yohanes, Yeshua/Yesus memberi kita hanya satu perintah baru, yang merupakan inti dari Yohanes 17:

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”
Yohanes 13:34-35

Namun yang mengejutkan, perintah untuk mengasihi ini, yang seharusnya menjadi panggilan terbesar kita, tidak ada di dalam kredo Gereja. Beberapa tahun lalu, seorang bapa rohani dalam iman yang bernama Gaylord Enns tersentuh oleh pewahyuan ini. Pada tahun 2011, ia menulis buku *Love Revolution: Rediscovering the Lost Command of Jesus* mengenai topik ini. Ia meluncurkan sebuah misi dari Tuhan untuk memasukkan perintah kasih ini ke dalam kredo Gereja.

PANDANGAN-PANDANGAN PENTING LAINNYA

Pandangan dan prinsip-prinsip penting lainnya juga telah hilang dari beberapa abad pertama tersebut. Tuhan sekarang hendak menyingkapkan dan memulihkannya saat kita memasuki masa ini.

Kata kunci di sini untuk kita dapat memahami adalah “waktu”, karena sudah jelas dalam sejarah kontemporer bahwa kita sedang bergerak menuju keselamatan Israel dan pemulihannya kembali ke dalam keluarga (jiwa-jiwa Yahudi yang diselamatkan). Ini sesuai dengan Roma 1 dan Yehezkiel 37 (Firman Tuhan penting di dalam Alkitab yang berbicara secara profetis tentang pemulihan rohani Israel). Saat ini menjadi komponen kunci dari pemahaman kita.

RAHASIA/MISTERI INI SEDANG DISINGKAPKAN

Rasul Paulus menyerukan kepada anak-anak Allah dari Bangsa-Bangsa, "Jangan … tidak mengetahui misteri ini" (Rom. 11:25; lihat Roma 11:13, 25–27).

Kita Berada dalam Posisi Perlu Mengetahui

Melihat kembali sejarah Gereja, menjadi jelas bahwa Tubuh Mesias/Kristus berada pada dasar perlu-mengetahui— pewahyuan yang berbeda-beda dan relevan datang kepadanya kapan dan sebagaimana diperlukan. Melihat kembali melalui waktu, kita dapat melihat hal ini sejak Reformasi Besar, keselamatan melalui kasih karunia pada abad keenam belas, gerakan kekudusan pada abad kedelapan belas, pencurahan dan karunia-karunia Roh Kudus pada abad kedua puluh, dan seterusnya.

Membedakan Zaman

Kemampuan membedakan menjadi kunci penting lainnya di sini. Kita harus dapat mengenali bahwa Allah menggerakkan Tubuh dan Gereja-Nya ke arah-arah yang baru untuk mencapai rencana dan tujuan-Nya bagi waktu dan era tertentu. Misalnya, orang-orang Berea (lihat Kisah Para Rasul 17) adalah orang-orang Yahudi yang belum mengenal pesan Injil. Mereka perlu membuat perubahan, yaitu sepenuhnya menghidupi Perjanjian Baru di dalam Yeshua/Yesus, melalui penyaliban dan kebangkitan-Nya, untuk menerima keselamatan dan keintiman yang lebih besar dengan Allah. Hari ini, kita perlu melakukan hal yang sama, karena Tuhan memprioritaskan kembali arah gereja menuju Yerusalem untuk memulihkan Israel. Ia juga memprioritaskan Perjanjian-perjanjian dan Janji-janji yang telah Ia buat bagi anak-anak-Nya yang Yahudi, serta segala artinya bagi gereja**.**

Pertama, penting bagi kita untuk memahami pergeseran ini di dalam Tubuh Kristus dan Gereja, serta prinsip-prinsip kunci dan pewahyuan dari waktu dan era ini, sehingga kita dapat bermitra dengan Bapa untuk memulihkan kasih tersebut di dalam keluarga-Nya. Ini perlu terjadi secara fondasi antara orang-orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi (sekarang karena pemulihan Israel telah dimulai) dan antara semua kaum dan keyakinan untuk membangun kembali kasih dan kesatuan yang jauh lebih besar di antara kita dan semua kelompok di dalam Gereja.

Kedua, kita harus menyambun pesan penyatuan kembali ini di dalam Tubuh Kristus dan Gereja, yang akan memampukan Bapa untuk melepaskan kemuliaan yang lebih besar atas kita, sehingga kita dapat bangkit.

Buku ini mengajukan argumen bahwa kepenuhan dari kemuliaan Allah (seperti dalam kebangunan besar terakhir dan kebangkitan rohani), yang berkaitan dengan kuasa dan pengurapan Roh Kudus, terhubung dengan pemulihan kasih dan kesatuan dalam Keluarga yang Yeshua/Yesus doakan di dalam Yohanes dan tidak dapat diperoleh dengan cara lain.

Penyingkapan Misteri Ini Adalah Sebuah Persamaan Kuasa

Seperti yang akan kita temukan di masa dan era ini, penyingkapan misteri ini akan membawa kita tidak hanya kepada keselamatan Israel, tetapi juga kepada penuaian akhir zaman dari bangsa-bangsa. Selama sebagian besar era gereja, orang-orang telah memperlakukan kedua hal ini sebagai dua hal yang terpisah. Namun, memasuki era pemulihan Israel ini, keduanya secara intrinsik terkait satu sama lain melalui kuasa Injil, yang adalah untuk orang Yahudi terlebih dahulu, dan juga untuk orang bukan Yahudi (lihat Roma

1:16). Kasih dan persatuan ini harus diwujudkan sekarang; ini adalah pusat dari rencana-rencana Allah di akhir zaman.

Dalam Roma 11, rasul Paulus menyerukan kepada anak-anak rohani-Nya di Bangsa-Bangsa:

" Aku berkata kepada kamu, hai bangsa-bangsa bukan Yahudi. Justru karena aku adalah rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi, aku menganggap hal itu kemuliaan pelayananku. Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: ”Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub. Dan inilah perjanjian-Ku dengan mereka, apabila Aku menghapuskan dosa mereka."

—Roma 11:13, 25–27 (TB)

Gereja Bukan Yahudi Membawa Gereja ke Arah yang Berbeda

Pada beberapa abad pertama, Gereja mulai bertumbuh dan berkembang di antara bangsa-bangsa, dan tentu saja ini merupakan hal yang baik. Namun, pemerintahan Romawi, yang sebelumnya menentang Gereja, tidak dapat menaklukan kuasa Injil. Maka, pada abad keempat, terutama melalui pertobatan Kaisar Konstantinus, keduanya bergabung, dan membawa Gereja keluar dari bayang-bayang serta menasionalisasikan iman tersebut. Hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa di masa tersebut. Para uskup bertemu dalam sebuah sidang konsili yang diadakan oleh sang kaisar di

Nicea (325 M), menyerukan tatanan yang lebih besar di dalam Gereja. Di sinilah sebenarnya kanonisasi Kitab Suci dimulai.

Sayangnya, ketika menyangkut hubungan gereja dengan Yahudi dan akar-akar iman kita, Roma sepenuhnya antisemitik dan membenci orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, ketika iman tersebut diformalkan, ia dipisahkan dari akar-akar leluhurnya. Kekristenan didirikan sebagai agama yang terpisah, secara agresif memutuskan segala ikatan dengan akar dan warisan Yahudi. Orang-orang Kristen bahkan mulai menganiaya orang-orang Yahudi yang tidak mau bertobat, mengabaikan perintah-perintah di dalam Alkitab untuk mengasihi bangsa Israel demi Bapa-Bapa Leluhur (lihat Roma 11:28–29) dan janji-janji pemulihan bagi bangsa Israel di masa depan yang tercata di dalam Firman Tuhan (lihat Ulangan 30:4–6; Yesaya 11:11–12; Yeremia 29:14, 31:35–37; Yehezkiel 20:41–42; dan Yehezkiel 36:22–27, 39:28).

Kita Dicangkokkan ke dalam Israel

Pada kenyataannya, menurut Alkitab, kepercayaan kepada Yeshua/Yesus merupakan kelanjutan sejati dan seharusnya dari Yudaisme di dalam Perjanjian Baru melalui Mesias/Kristus (lihat Yeremia 31:31–34; Yoh 4:22), yang pada awalnya dikenal sebagai "*The Way-Jalan Itu*" (lihat Kisah Para Rasul 9:2).

Bangsa-bangsa bukan Yahudi (anak-anak Allah dari bangsa-bangsa) yang datang mengenal Yesus sesungguhnya dicangkokkan ke dalam Israel, untuk menjadi satu dengan Yeshua/Yesus dan dengan orang-orang Yahudi yang telah percaya. Rasul Paulus memaparkan hal ini kepada kita dalam Efesus 2:14–22 mengenai topik Satu Manusia Baru atau Satu Kemanusiaan Baru. Tubuh Kristus yang bersatu di dalam Mesias/Kristus yang beroperasi dalam

kasih supranatural inilah yang mengubah dunia pada waktu itu, yang memiliki kepenuhan kemuliaan Allah di atasnya. Kita dapat membaca mengenai hal ini di dalam Kitab Kisah Para Rasul.

Sebuah Perpecahan yang Perlu Disembuhkan

Dengan pemisahan dari Roma ini, seolah-olah peran antara orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi dibalik. Sebuah doktrin baru yang dikenal sebagai "Teologi Penggantian" menyusup ke dalam Gereja. Doktrin ini mengajarkan bahwa Gereja menggantikan Israel dan bangsa Yahudi dalam semua perjanjian dan janji-janjinya.

Hal ini menyebabkan perpecahan besar dalam Gereja yang sebagian besar masih berlanjut hingga hari ini, bahkan melalui masa Reformasi dan sesudahnya. Sayangnya, ketika Gereja berkembang dan menyebar ke bangsa-bangsa, ia membawa serta pengaruh-pengaruh rohani negatif terhadap bangsa Yahudi.

Pada abad-abad selanjutnya, Gereja kehilangan banyak kuasanya yang sebelumnya tampak nyata—di dalam tiga ratus tahun pertama, dan Gereja menjadi religius seperti orang-orang Farisi. Selanjutnya, pada abad keenam, agama Islam lahir, hal ini semakin menyebabkan kebingungan yang lebih besar dan membawa Gereja ke dalam suatu reformasi yang sangat diperlukan yang dimulai pada abad keenam belas. Namun, masih belum waktunya untuk memperbaiki keretakan hubungan ini di dalam Gereja—tidak sampai saat pemulihan bangsa Israel dimulai, yang muncul dari kematian dan tulang-tulang kering di masa Holocaust yang terjadi di dalam Perang Dunia I. Dalam satu hari, sebuah bangsa dilahirkan (lihat Yesaya

66:8; Yehezkiel 37). Sekali lagi, masa pemulihan bangsa Israel merupakan hal yang sangat penting bagi pemahaman kita.

Tetapi sekarang, Allah sedang menggerakkan Gereja-Nya menuju kepenuhan-Nya dan kembali kepada Israel untuk menggenapi rencana-rencana akhir zaman-Nya serta memulihkan Perjanjian-perjanjian dan Janji-janji-Nya sehingga dapat diwujudkan. Dengan jiwa-jiwa dari bangsa Yahudi yang sekali lagi datang kepada Yeshua/Yesus, kasih dan kesatuan yang pernah dibagikan antara orang-orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi perlu dipulihkan. Sekaranglah waktunya bagi perpecahan yang selama ini terjadi untuk disembuhkan!

Pemulihan antara kedua kelompok ini merupakan fondasi penting dalam menggenapi doa Yeshua/Yesus di Yohanes 17, saat ini, Dimana bangsa Israel sedang bangkit, sebab hal ini merupakan perpecahan pertama yang terjadi di dalam Gereja. Pemulihan ini akan merebut kembali sesuatu yang merupakan strategi iblis yang disebut "perpecahan" untuk pada akhirnya memberdayakan Tubuh Kristus dan Gereja sehingga mengalami pemulihan di area-area perpecahan lainnya. Pemulihan itu akan terjadi melalui pertobatan, syafaat, dan doa.

Secara praktis, sebelum bangsa Israel dapat dipulihkan sepenuhnya, Gereja Tuhan perlu dipersatukan Kembali, karena ia merupakan katalis yang dipilih untuk membantu mewujudkan pemulihan ini. Saat ini pemulihan tersebut baru saja mulai dikenali di sebagian gereja, seiring kita memasuki masa-masa ini. Dalam satu pengertian, Bapa berupaya memulihkan kemuliaan yang dahulu demi kemuliaan masa depan yang akan turun atas Tubuh-Nya yang dipersatukan kembali. Ada sesuatu tentang misteri ini, ketika misteri ini digenapi serta apa yang akan dihasilkannya di dalam kita dan di dalam Ekklesia/Gereja.

Bagian Restoratif ini sangat penting saat ini, bukan hanya untuk membantu mewujudkan keselamatan Israel dan penuaian akhir zaman, tetapi juga untuk menyelaraskan kembali Gereja dengan Israel. Menghilangkan pengaruh-pengaruh negatif yang ada akan mempersiapkan kita bagi kedatangan Tuhan.

Ketika Yeshua/Yesus datang kembali, Ia akan menegakkan pemerintahan-Nya sebagai Raja Israel yang akan keluar dari Yerusalem dengan sebuah Persemakmuran Bangsa-Bangsa untuk memerintah dan berkuasa. Dan anak-anak Tuhan dari Bangsa-Bangsa akan bergabung bersama dengan orang-orang Israel yang percaya (orang Yahudi dan Arab) sebagai imam-imam dan wakil-wakilnya (lihat Wahyu 5:9–10).

Diperlukan Pembangunan Kembali Terlebih Dahulu

Oleh karena itu, saat ini, sebuah pembangunan kembali diperlukan untuk memulihkan kasih dan kesatuan ini di semua bagian Tubuh-Nya, bersama mereka yang akan mengikuti-Nya. Pemulihan hubungan dan Penyelarasan Kembali di dalam Tubuh Mesias/Kristus serta Gereja merupakan salah satu strategi utama Bapa untuk mewujudkan hal ini. Bukan hanya itu merupakan hal yang paling sentral dalam rencana-Nya, tetapi hal itu juga berada di pusatnya. Kasih-Nya yang bekerja melalui Tubuh-Nya akan menjadi sumber kuasa bagi karunia-karunia Roh Kudus yang lebih besar dan bagi pemerintahan Gereja untuk dilepaskan dalam ukuran yang lebih besar, seiring Gereja dan Israel bersatu.

Kami menyebut penyatuan kembali ini dalam Tubuh dan Gereja ini sebagai " Pemulihan Hubungan dan Penyelarasan."

Pemulihan hubungan dan Penyelarasan adalah istilah-istilah payung yang mencakup banyak pesan yang sedang Anda baca dan pelajari dalam buku ini. Saya percaya kita akan mencapai titik keintiman yang lebih besar dengan Allah ketika kita menyambut pemulihan ini. Kita meminta belas kasihan Bapa untuk menyembuhkan berbagai perpecahan yang ada dalam Tubuh-Nya dan Gereja, serta menghapus sisa kutuk-kutuk yang masih menahan kita.

MEMPERKENALKAN TUJUH BAB BERIKUTNYA

Dengan membaca tujuh bab berikutnya, kita akan semakin mendekat kepada Hati Bapa dan kasih-Nya bagi bangsa Israel dan Gereja. Kita akan belajar lebih banyak tentang Lingkaran Kasih di antara orang Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi ini, serta membantu menggenapi Amanat Agung. Kita akan sepenuhnya menyambut Satu Manusia Baru yang Yeshua/Yesus mulai di kayu salib dan kebangkitan-Nya serta belajar tentang prinsip-prinsip Kerajaan yang menembus idealisme duniawi dan religius. Kita akan memahami pentingnya pemulihan hubungan dan penyelarasan Kembali dari gereja di Bangsa-Bangsa dengan tubuh orang-orang yang telah percaya di Israel dan Bangsa-Bangsa. Kita akan bekerja bersama sebagai satu tubuh, saling mengasihi, dan menyulut seluruh upaya ini dengan fokus yang lebih besar di dalam doa dan syafaat.

Siapkah Anda bergabung dengan kami dalam menemukan petualangan baru dan wawasan mengenai rencana Allah di akhir zaman? Kiranya Allah Israel memberkati Anda dengan berlimpah, dengan limpahan kasih di dalam Yeshua/Yesus.

Grant Berry

BAB 1: HATI BAPA DAN ISRAEL

Kehidupan rohani kita memiliki tiga tahap. Pada awalnya, kita memahami bahwa Tuhan memiliki jawaban atas setiap pertanyaan dan solusi bagi setiap masalah. Selanjutnya, kita belajar untuk berpaling kepada-Nya sebelum mencoba mencari tahu segala sesuatu sendiri. Kemudian, kita melangkah lebih jauh untuk menyadari bahwa Dialah jawaban bagi setiap kebutuhan dan kerinduan kita.

Di dalam hadir-Nya kita menemukan damai yang sempurna, kebebasan, dan sukacita. Lebih dari sekadar meminta Dia untuk memberi atau melakukan sesuatu, pencarian kita adalah untuk tinggal bersama-Nya dan dituntun oleh Roh-Nya. Kita dapat dengan mudah dan nyaman beristirahat di dalam kepenuhan yang indah ini … dan banyak orang yang melakukannya.

Namun demikian, Raja Daud dicengkeram oleh sebuah kerinduan yang membawa segala sesuatunya ke tingkat yang berbeda. Di dalam Alkitab ia dikenal sebagai seseorang yang berkenan di hati Tuhan. Yeshua/Yesus, yang mengenal Bapa secara intim dan hidup semata-mata untuk melakukan kehendak-Nya, bahkan dikenal sebagai putra Daud. Dalam Wahyu 3:7, berbicara kepada Jemaat di Filadelfia, Yeshua/Yesus menyebut diri-Nya sebagai "yang memegang kunci Daud; apabila Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka." Betapa menakjubkannya bahwa Tuhan atas seluruh ciptaan mengidentifikasikan diri-Nya dengan manusia yang sangat tidak sempurna ini! Daud mengenal Tuhan sebagai penyedia baginya. Ia memahami bahwa hadirat Tuhan adalah penggenapan segala kerinduan manusia.

Memiliki hati yang berkenan di hati Tuhan melampaui sekadar menjadi penerima berkat, melainkan mau terus memperhatikan, mengenal dan mengindahkan Tuhan secara pribadi. Tidak sulit untuk membayangkan apa yang Bapa rasakan dari hal tersebut. Mengenal hati orang lain adalah esensi dan makna sejati dari keintiman. Kegelapan apa yang lebih gelap daripada sendirian—tidak dikenal, disalahpahami? Tuhan berfirman, "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja" (Kej. 2:18), meskipun rujukan itu berkaitan dengan Adam. Mengingat bahwa kita diciptakan menurut gambaran-Nya, tampaknya secara alami hal ini juga menyatakan bahwa Dia juga sedang berbicara tentang diri-Nya sendiri. Dari perspektif ini, penolong yang Dia bicarakan pada dasarnya merupakan bayangan dari Tubuh-Nya dan mempelai bagi Yeshua/Yesus.

Bertahun-tahun yang lalu, ketika saya sedang mempersiapkan diri untuk berbicara kepada kelas di sebuah sekolah Alkitab, Roh Kudus memberikan kesan yang kuat kepada saya dengan pesan yang sangat tidak biasa: 'Katakan kepada mereka tentang ladang misi yang paling terabaikan dan tidak terjangkau di dunia … itulah Hati-Ku.' Ia lalu menceritakan kisah ketika Maria menuangkan minyak wangi yang sangat mahal, senilai upah setahun, ke kaki Yeshua/Yesus. Semua yang ada di ruangan itu, termasuk murid-murid terdekat dan sahabat-sahabat-Nya, mengatakan bahwa itu adalah pemborosan yang sia-sia, mengingat betapa banyak yang bisa diberikan kepada orang miskin. Roh Kudus melanjutkan, 'Anak-anak-Ku pada dasarnya datang kepada-Ku hanya ketika mereka membutuhkan Aku untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa mereka lakukan. Hanya sedikit yang datang hanya untuk menikmati kehadiran-Ku.'."

Ketika Yeshua/Yesus pergi ke taman untuk berdoa sesaat sebelum penyaliban, dimana mungkin merupakan saat yang paling berat di dalam

kehidupan-Nya di dunia, Dia meminta tiga sahabat terdekat-Nya untuk berada di sana bersama-Nya. Tanpa mengetahui sama sekali apa yang akan terjadi, meskipun sesungguhnya tidak ada yang dapat mereka lakukan. Namun Dia hanya tidak ingin sendirian. Betapa menakjubkan pemikiran ini! Sungguh berarti bagi-Nya hanya sekedar kebersamaan dengan sahabat-sahabat-Nya. Meskipun kita mungkin tidak pernah berpikir bahwa Allah bisa merasa terabaikan, atau bahkan tidak pernah memikirkan perasaan-Nya sama sekali, kata-kata ini bergema begitu intim dan mengandung kebenaran di dalamnya.

Apa yang lebih mendasar dan fundamental daripada mengenal Tuhan! Janganlah kita berhenti hanya dengan mengetahui tentang Dia—karakter-Nya, firman-Nya, dan jalan-jalan-Nya—demi menjalani kehidupan yang diberkati dan berbuah. Marilah kita terus maju untuk mau mengenal pikiran dan perasaan Hati-Nya melampaui apa yang menjadi kepentingan kita secara pribadi atau kekhawatiran dan dinamika dunia. Meskipun segala sesuatu bergantung kembali kepada Tuhan untuk menyatakan Diri-Nya, namun kita dapat memasuki proses itu dengan datang dan mendekat kepada-Nya sebagai persembahan-persembahan yang hidup … sebagai benih-benih yang jatuh ke dalam tanah … dengan tidak meminta apa pun tetapi hanya sekadar menunggu di hadapan-Nya.

POSISI ISRAEL DI DALAM HATI BAPA

Sejalan dengan tema di atas, kita juga perlu memahami posisi Israel di dalam Hati Bapa. Yesaya 62:1 berkata, "Oleh karena Sion aku tidak dapat berdiam diri, dan oleh karena Yerusalem aku tidak akan tinggal tenang, sampai kebenarannya bersinar seperti Cahaya dan keselamatannya menyala seperti suluh."

Kata berdiam diri dan tinggal tenang yang dibicarakan di dalam ayat-ayat ini berkaitan dengan dinamika batin yang berbeda dari berhenti dari beraktivitas. Ini merupakan penggenapan hasrat dan kerinduan yang mendalam. Bagaimana perasaan kita—bagaimana reaksi kita—jika seseorang yang dekat dan kita sayangi mengatakan kepada kita bahwa jiwanya tidak dapat berdiam diri dan tinggal tenang?

Kita tahu bahwa banyak hal yang menjadi kepedulian di hati Tuhan. Tetapi tidak ada hal lain yang Dia bicarakan dengan cara seperti ini. Ada alasan yang baik mengapa kerinduan yang mendalam bagi bangsa Israel begitu sentral di Hati-Nya. Dengan mengetahui bagaimana perasaan-Nya, kita dapat memilih untuk memberkati mereka karena kasih kita kepada-Nya dan karena ketaatan kita. Namun, untuk memahami apa yang Dia rasakan dan secara fundamental bersepakat dengan-Nya akan hal tersebut, diperlukan hubungan yang jauh lebih mendalam di antara kita dengan Allah dan bangsa Israel.

Abraham adalah tokoh penting, bapa leluhur bangsa Israel, dan bapa iman kita. Ungkapan kasih yang ditunjukan Abraham kepada Allah mungkin hanya dikalahkan oleh Yeshua/Yesus sendiri. Betapa luar biasa bahwa pada perjumpaan pertama, Abraham rela melepaskan segalanya dan percaya sepenuhnya kepada Allah untuk menuntunnya seumur hidup! Seperti yang kita tahu, puncaknya melampaui akal dan perasaan manusia. Dalam ketaatan, ia setuju mengorbankan Ishak, anak yang sangat dicintainya, sebagai korban bakaran, yang melahirkan suatu bangsa yang mempersiapkan jalan bagi penebusan umat manusia melalui Mesias Yeshua/Kristus Yesus.

Ada tiga konsekuensi yang tak terhindarkan bagi siapa pun yang menerima panggilan ini: berada di bawah penghakiman hukum Allah, penolakan dari

dunia, dan menempati posisi nomor satu dalam daftar sasaran iblis—yang pada dasarnya terakumulasi total penganiayaan tersebut telah terjadi selama tiga ribu tahun.

Sebagian orang memahami bahwa dengan memberkati Israel adalah jalan menuju berkat, sebagaimana dinyatakan dalam Kejadian 12:3. Sebagian telah memutuskan untuk menjadi berkat bagi Israel karena ketaatan, karena Kitab Suci memberitahu kita bahwa Allah mengasihi anak-anak Abraham, Ishak, dan Yakub dengan kasih yang spesial. Akan tetapi bagi mereka yang, seperti Daud, yang mau mengerti isi hati Allah, sampai pada pemahaman mengapa Allah merasakan dan mengatakan apa yang Dia rasakan dan katakan, serta mengapa orang-orang Yahudi merupakan umat pilihan. Hati mereka bagi Israel bukanlah hanya untuk menerima berkat, atau semata-mata karena ketaatan, tetapi untuk memiliki Hati Tuhan dan terjalin kepada mereka seperti hati Tuhan.

Siapa pun yang ingin mengenal Tuhan secara intim perlu memahami inti dari hubungan-Nya dengan bangsa Israel. Dapatkah kita benar-benar menjadi pengikut Yeshua/Yesus tanpa mengambil bagian dalam pernyataan berikut? "Yang aku maksudkan ialah, bahwa oleh karena kebenaran Allah Kristus telah menjadi pelayan orang-orang bersunat untuk mengokohkan janji yang telah diberikan-Nya kepada nenek moyang kita" (Rom. 15:8 TB).

Arni Klein

BAB 2: PENJELASAN DARI LINGKARAN KASIH

Sebuah gambaran yang indah muncul di dalam Alkitab di Perjanjian Baru tentang kasih dan kesatuan, hubungan timbal balik yang terjalin di antara orang-orang percaya Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam keluarga Allah. Kita menyebut ini sebagai "Lingkaran Kasih." Jika dipahami dengan tepat dan dalam keselarasan, hal ini memperlihatkan aliran berkat dan kemurahan yang pertama-tama mengalir dari Israel kepada bangsa-bangsa, dan pada akhirnya kembali dari bangsa-bangsa kepada Israel, untuk menggenapi maksud Allah di akhir zaman.

Bab ini menunjukkan—melalui penafsiran Alkitab (Eksegesis) dan tinjauan sejarah yang lebih saksama—bahwa Koneksi Kembali antara orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain adalah pusat dari rencana keselamatan Allah dan sangat terkait dengan kedatangan Tuhan. Berikut adalah enam komponen dasar dari Lingkaran Kasih yang diperlukan untuk mewujudkan Koneksi dan Hubungan yang Kembali terjalin.

FONDASI BAGI LINGKARAN KASIH:

PANGGILAN YESHUA KEPADA KESATUAN

Dalam Yohanes 17, Yeshua/Yesus berdoa agar semua orang percaya "menjadi satu … supaya dunia percaya" (ay. 21–23). Kesatuan ini berakar di dalam kasih. Dia sudah sebelumnya memerintahkan, "Perintah baru Kuberikan kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi.… Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku" (Yoh 13:34–35 ESV).

Namun "perintah baru" ini sebenarnya adalah makna yang lebih dalam dari Hukum Terutama Israel, Shema: "Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa" (Ulangan 6:4). Yeshua/Yesus menegaskan Shema dan menambahkan hukum kedua: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (lihat Markus 12:29–31). Yeshua/Yesus tidak membatalkan pengakuan iman utama Israel tetapi menyatakan bahwa ketaatan yang setia mencapai puncaknya dalam kasih yang rela berkorban kepada Allah dan sesama, dan bahwa melalui kasih ini, dunia akan mengenal Dia dan kita. Kasih adalah panggilan terbesar dan harus melelehkan banyak perpecahan yang ada di antara kita dalam Ekklesia/Gereja saat ini.

Keesaan yang Yeshua/Yesus doakan bukan sekadar abstrak. Dalam Efesus 2:14–16, Paulus menjelaskan bahwa Mesias kita telah meruntuhkan "tembok pemisah dari permusuhan" sehingga orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi "dapat diperdamaikan … di dalam satu Tubuh." "Satu Manusia Baru"(ay. 15) ini adalah bagian inti dari visi Paulus bagi Gereja, menggabungkan warisan Israel dan penyertaan bangsa-bangsa yang bukan Yahudi untuk membentuk satu keluarga di dalam Mesias.

"Dengan demikian, kita melihat bahwa Hati Allah untuk kasih dan persatuan yang terpancar di dalam Yohanes 17 dan Efesus 2 pasti mencakup kesembuhan dari perpecahan tertua dalam sejarah keselamatan: yaitu pemisahan antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi. Kasih ini—vertikal (antara Allah dan kita) yang penuh dengan kasih Bapa dan Yeshua/Yesus, dan horizontal (kasih kita terhadap satu sama lain)—adalah yang disebut sebagai Lingkaran Kasih. Formula kasih ini harus diwujudkan agar kita mencapai kesatuan yang sempurna yang Yeshua/Yesus doakan sebelum masuk ke Getsemani (lihat Yohanes 17:23).

2. ALIRAN DARI PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERANAN ISRAEL

Roma 9:4–5 mengingatkan kita bahwa kepada Israel-lah " mereka telah diangkat menjadi anak, dan mereka telah menerima kemuliaan, dan perjanjian-perjanjian, dan hukum Taurat, dan ibadah, dan janji-janji. Mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia, yang ada di atas segala sesuatu. Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya. Amin!" Setiap perjanjian—Abrahamik, Mosaik, Davidik, dan bahkan Perjanjian Baru yang dijanjikan—pertama kali diberikan kepada Israel. Yeremia menubuatkan Perjanjian Baru ini kepada kaum Israel dan Yehuda, di mana hukum Allah akan ditaruh ke dalam pikiran kita dan dituliskan di hati kita (lihat Yeremia 31:31–34). Perjanjian Baru ini menunjuk ke masa yang akan datang kepada hari di mana Mesias akan memeteraikannya melalui kematian dan kebangkitan-Nya.

Yeshua/Yesus, seorang Mesias Yahudi, menggenapi hukum Taurat dan kitab para nabi. Ia kemudian mengutus para rasul Yahudi—mula-mula untuk membawa Kabar Baik ke luar: "Kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi" (Kisah Para Rasul 1:8). Paulus, dalam Roma 1:16, menegaskan bahwa Injil adalah "Karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani." Ungkapan ini menegaskan baik kesetiaan Allah kepada Israel maupun kasih-Nya yang luas bagi semua Bangsa.

Oleh karena itu, Injil tidak terputus dari Israel tetapi mengalir keluar dari Israel kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi yang, dalam kata-kata Paulus, "dicangkokkan di antaranya" (Rom. 11:17). Curahan belas kasihan yang mula-mula ini dari para rasul Yahudi dan orang-orang Yahudi mula-mula yang telah percaya kepada bangsa-bangsa dan membentuk busur pertama

dari Lingkaran Kasih. Kasih inilah yang dibagikan oleh begitu banyak orang Yahudi yang telah percaya, yang mendirikan gereja, menghadapi begitu banyak penderitaan, dan bahkan mempertaruhkan nyawa mereka bagi anak-anak Allah di antara bangsa-bangsa, agar mereka juga beroleh iman..

3. KEMBALINYA KASIH: ORANG-ORANG BUKAN YAHUDI YANG AKAN MEMBANGKITKAN KECEMBURUAN ISRAEL

Meskipun demikian, Paulus menantikan suatu hari ketika belas kasihan yang dicurahkan kepada orang-orang percaya dari bangsa-bangsa lain akan membuat orang-orang Israel yang masih tegar tengkuk dan berkeras hati tergerak kepada iman: "*Sebab sama seperti kamu dahulu tidak taat kepada Allah, tetapi sekarang beroleh kemurahan oleh ketidaktaatan mereka, 31demikian juga mereka sekarang tidak taat,* ***supaya oleh kemurahan yang telah kamu peroleh, mereka juga akan beroleh kemuraha****n."* (Rom. 11:30–31, penekanan cetak tebal ditambahkan).

Menurut misteri yang terdapat di dalam Roma 11:25–26, penerimaan akhir Israel terhadap Yeshua/Yesus sebagai Mesias terkait dengan "jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa bukan Yahudi" yang masuk, dan dengan cara ini "seluruh Israel" akan diselamatkan. Paulus membayangkan suatu masa di waktu yang akan datang, dimana ketika Sebagian dari kekerasan hati Israel akan berhenti dan lingkaran belas kasihan ilahi akan menjadi lengkap—dari orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi bersama-sama, Satu Keluarga Baru di dalam Mesias.

Hubungan timbal balik ini—di mana orang-orang Yahudi yang percaya membawa Injil kepada bangsa-bangsa, dan kemudian bangsa-bangsa bukan Yahudi yang percaya membalas dengan belas kasihan dan berkat kepada Israel—secara sempurna menyempurnakan Lingkaran Kasih.

4. POHON ARA DAN PERALIHAN OTORITAS—

CONTOH DARI TRANSISI PERJANJIAN

Dalam Markus 11:12–14, Yeshua/Yesus mengutuk pohon ara yang tidak menghasilkan buah dan kemudian berhadapan dengan kepemimpinan bait suci yang korup. Dari suatu perikop paralel yang merujuk pada peristiwa ini, Yeshua/Yesus berkata kepada para pemimpin agama, "Jangan pernah lagi engkau berbuah!" (Mat. 21:19). Kemudian, kembali ke perikop Markus 1, kita melihat bahwa setelah episode pohon ara, Yeshua/Yesus berbicara tentang gunung yang dipindahkan ke dalam laut, yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam (lihat Markus 11:20–24). Meskipun para penafsir berbeda pendapat mengenai rinciannya, beberapa komentator evangelikal mengakui bahwa pohon ara yang mandul dan gunung yang dibuang ke dalam laut melambangkan otoritas keagamaan yang tidak berbuah yang menolak untuk mengindahkan sang Mesias.

Melalui penyaliban dan kebangkitan-Nya, Yeshua/Yesus menetapkan Perjanjian Baru dalam suatu era baru, menyatakan terjadinya transisi kepemimpinan. Intinya, tetaplah Israel yang membawa keluar pesan Injil agar bangsa-bangsa lain boleh mendapat bagian dan dicangkokkan. Tidak lama setelah itu (lihat Kisah Para Rasul 2), Yeshua/Yesus mencurahkan Roh Kudus di Yerusalem pada hari Pentakosta/Shavuot (suatu perayaan Yahudi yang merayakan pemberian Hukum Taurat). Melalui kejadian tersebut Ia menggeser pusat otoritas kepada Israel yang telah diperbarui: para rasul dan orang-orang percaya Yahudi yang menerima karya penebusan-Nya, yang pada akhirnya membawa Yeshua/Yesus keluar kepada bangsa-bangsa lain.

Bahkan sebelum penyaliban-Nya, Yeshua/Yesus telah mengantisipasi terjadinya penyebaran Injil melampaui bangsa Yahudi. Di Yohanes 10:16, Ia menyatakan, " Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala." Lebih lanjut, di dalam Yohanes 17, Ia berbicara kepada Bapa: "Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan **mereka**;" (Yoh 17:20, penekanan cetak tebal ditambahkan).

Siapakah sebenarnya "mereka" kalau bukan merujuk kepada bangsa-bangsa lain yang akan menerima pesan Injil yang Tuhan amanatkan kepada murid-murid-Nya? (Lihat Matius 28:18–20.)

Dari sana, Injil pergi kepada orang-orang Samaria (lihat Kisah Para Rasul 8) dan bangsa-bangsa bukan Yahudi (lihat Kisah Para Rasul 10). Dalam pengertian ini, Yeshua/Yesus tidak membuang Israel sepenuhnya; sebaliknya, Ia memindahkan kepemimpinan rohani dari para pemimpin yang tidak percaya kepada orang-orang sisa yang setia di dalam Israel yang sekarang akan menggenapi panggilan Israel—mereka yang akan memberkati bangsa-bangsa: "..Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi." (Yes. 49:6).

Sebagian orang melihat peralihan otoritas ini secara simbolis digenapi oleh Yeshua/Yesus melalui gambaran gunung yang dipindahkan ke dalam laut, yang membuka jalan bagi Perjanjian Baru untuk dinyatakan sepenuhnya, sambil tetap mempertahankan panggilan Israel. Kemudian, melalui Baptisan Roh Kudus, orang-orang Yahudi yang telah percaya membawa kabar itu kepada bangsa-bangsa, sehingga bangsa-bangsa bukan Yahudi

juga dapat percaya, dipersatukan dengan Mesias, dan menjadi satu dengan Israel. Tindakan pengalihan ini diberikan kepada Yeshua/Yesus dan para pengikut-Nya, baik dari kalangan Yahudi maupun bangsa-bangsa bukan Yahudi, yang bersama-sama sekarang menjadi bagian dari Israel dan persemakmurannya—membentuk satu Manusia Baru yang dirindukan Bapa untuk dipulihkan, ketika Israel bangkit kembali secara rohani.

Namun, poin yang lebih luas adalah bahwa pada era Perjanjian Baru, obor keluarga tersebut dimaksudkan untuk menyala baik di tangan orang Yahudi maupun bangsa-bangsa bukan Yahudi. Kita perlu menghargai apa yang telah dilakukan oleh Bangsa Israel yang percaya bagi kita, menyadari dari mana kita berasal, dan memahami bahwa kita adalah bagian dari Israel serta terhubung dengan mereka. Kita juga perlu menyadari betapa pentingnya kesatuan ini**. Karena itu, saat ini kita perlu memahami tanggung jawab kita untuk memberi kembali kepada sisa-sisa Israel, agar busur terakhir dari lingkaran kasih ini dapat terselesaikan dan keluarga Allah dipulihkan sepenuhnya.**

Ketika kita membaca Roma 1 secara holistik, kita dapat melihat lebih jelas bahwa transisi ini tidak berakhir dengan penolakan Israel; ia mengantisipasi kembalinya Israel, yang sekarang sedang berada dalam prosesnya. Dengan demikian, pengutukan pohon ara dan pemindahan gunung ini melambangkan Yeshua/Jesus yang memindahkan otoritas Bapa untuk mempersiapkan jalan bagi Israel yang diperbarui—mereka yang menghormati Mesias sebagai TUHAN dan Juruselamat—pertama-tama di antara orang-orang percaya Yahudi dan kemudian meluas kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, yang pada akhirnya mencapai puncaknya pada pemulihan Israel.

5. SEJARAH GEREJA DAN PERLU ADANYA PEMULIHAN

Secara tragis, seiring pertumbuhan Gereja di dunia Romawi, sentimen anti-Yahudi juga bertumbuh. Konsili-konsili dan bapa-bapa Gereja (terutama setelah abad keempat) semakin menjauhkan iman Kristen dari akar-akar Yahudinya. Walaupun Konsili Nicea (325 M) memberikan keteraturan dan kejelasan doktrinal yang diperlukan (misalnya, menegaskan keilahian Yesus melawan Arianisme), namun konsili ini juga mencerminkan dan mempercepat perpecahan dari warisan alkitabiah Israel. Sikap dan kebijakan yang keras terhadap orang-orang Yahudi mulai membentuk Gereja secara lebih luas, menciptakan jurang pemisah antara orang Kristen dan orang Yahudi.

Perpecahan ini semakin dalam sepanjang Eropa Abad Pertengahan dan sesudahnya, dengan Teologi Penggantian menegaskan bahwa Gereja telah menggantikan Israel sepenuhnya. Perkembangan ini mengabaikan peringatan Paulus: "Janganlah sombong … ingatlah bukan kamu yang menopang akar itu, tetapi akar itu yang menopang kamu" (Rom. 11:18 ESV). Seiring waktu, Gereja kehilangan banyak dari kasih dan kesatuan yang dinamis yang terlihat dalam Kisah para rasul 2–4. Gereja menjadi terpecah secara internal (yang akhirnya mengarah pada Reformasi) dan dibayangi oleh institusionalisme.

Namun, kengerian yang terjadi di masa Holocaust, kelahiran kembali Negara Israel pada tahun 1948, dan diambilnya kembali kedaulatan Yerusalem pada tahun 1967 memulai suatu kegerakan yang signifikan di dalam Roh, dengan ribuan orang-orang Yahudi yang sekali lagi datang untuk mengenal Yeshua/Yesus. Panggung telah disiapkan untuk memulihkan apa yang hilang di dalam perpecahan yang terjadi di masa lalu itu—yaitu, kasih yang tulus dan kemitraan antara orang-orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi serta perwujudan praktis dari doa Yeshua/Yesus di dalam Yohanes

17 untuk mencapai kasih dan kesatuan sebagai "Satu Manusia Baru" dari Efesus 2.

6. MELENGKAPI LINGKARAN: MENGEMBALIKAN KASIH KEPADA ISRAEL

Saat ini, Lingkaran Kasih menyerukan kepada orang-orang percaya dari bangsa-bangsa untuk menggemakan kata-kata Rut kepada Naomi: "Bangsamu akan menjadi bangsaku, dan Allahmu menjadi Allahku" (Rut 1:16). Rut, seorang non-Yahudi, mengabdikan dirinya bagi kesejahteraan sebuah keluarga Yahudi, merupakan Gambaran dari bagaimana orang-orang percaya dari bangsa-bangsa bukan Yahudi dapat berdiri bersama bangsa Yahudi di dalam doa, pelayanan, dan kesaksian Injil. Ini bukan sekadar sentimen: ini adalah undangan dari Alkitab untuk membantu membawa Israel kepada kecemburuan dan keselamatan yang sempurna (lihat Roma 11:11–15).

Pada akhirnya, dari lingkaran ini—orang-orang percaya Yahudi memberkati bangsa-bangsa dan orang-orang percaya bangsa-bangsa bukan Yahudi memberikan Kembali kemurahan tersebut bagi Israel—dan mengarahkan kita kepada hari ketika Mesias Yesus kita kembali dalam kemuliaan. Seperti yang Yeshua/Yesus katakan dalam Matius 23:39, " Mulai sekarang kamu tidak akan melihat Aku lagi, hingga kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!” '"

Banyak penafsir Alkitab menyimpulkan bahwa pengakuan nasional Israel terhadap Yesus dari Nazaret sebagai Mesias sangat terkait erat dengan Kedatangan-Nya yang Kedua. Yeshua/Yesus mengikatkan kedatangan-Nya di masa depan pada penerimaan yang Ia terima dari Yerusalem, yang

menunjukkan bahwa pengakuan Israel terhadap-Nya merupakan bagian dari waktu penebusan Allah.

MENGHIDUPI LINGKARAN KASIH

Dalam istilah praktis, menghidupi Lingkaran Kasih melibatkan empat langkah utama:

1. Orang-orang percaya dari bangsa-bangsa bukan Yahudi memeluk akar-akar Yahudi alkitabiah dari iman mereka—bukan untuk menjadi "Yahudi" tetapi untuk kembali terhubung dalam kasih dan kesatuan di dalam Hati Bapa dan berdiri di samping saudara-saudari Yahudi mereka dalam sebuah kemitraan, dengan kerendahan hati, kasih, dan doa (lihat Roma 11:18–20).
2. Orang-orang percaya Yahudi juga menegaskan penyertaan penuh bangsa-bangsa bukan Yahudi sebagai bagian dari ahli waris bersama dalam Mesias/Kristus (lihat Efesus 3:6). Kedua kelompok ini kini memiliki kedudukan yang setara dalam keselamatan, dan masing-masing membawa karunia yang unik.
3. Bersama-sama, kita menggenapi kesatuan Yohanes 17 dalam tindakan kasih sehari-hari, bersatu di dalam penyembahan, penjangkauan Injil secara kolaboratif, dan pemahaman teologis yang menghargai baik persatuan maupun keberagaman.
4. Kita tetap berjaga-jaga terhadap tujuan-tujuan akhir zaman Allah, mengingat bahwa keselamatan bangsa Israel dan penuaian global di antara bangsa-bangsa saling terkait satu dengan lainnya (lihat Roma 11:12, 15). Roma 11:36 berkata, "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan untuk Dia. Bagi Dia kemuliaan selama-lamanya! Amin." Doksologi yang mulia ini muncul setelah wacana

Paulus tentang rencana misterius Allah untuk menyelamatkan baik bangsa-bangsa bukan Yahudi maupun orang-orang Yahudi.

Kiranya dengan sukacita kita dapat berpartisipasi dalam menggenapi kepenuhan Lingkaran Kasih ilahi ini, membiarkan kuasa pendamaian Allah membentuk kita menjadi "mempelai yang tak bercela" yang Yeshua/Yesus doakan (lihat Yoh. 17:23; Efesus 5:27).

Wayne Hilsden dan Grant Berry

BAB 3: AMANAT AGUNG DAN ISRAEL

" Yesus mendekati mereka dan berkata: ”Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

—Matius 28:18–20

Amanat Agung dan hubungannya dengan Israel memiliki makna teologis dan profetis yang mendalam dalam kehidupan dan misi Yesus/Yeshua, serta dalam narasi yang lebih luas tentang rencana Allah bagi keselamatan semua bangsa. Perikop di atas dari Matius 28:18–20, yang disebut sebagai "Amanat Agung," menandai titik balik dalam pelayanan Yesus/Yeshua di dunia.

Yeshua/Yesus memberi amanat kepada murid-murid-Nya untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya: pergi, membaptis mereka dalam nama Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan mengajar mereka untuk mentaati segala sesuatu yang telah Dia perintahkan. Inti yang menyala dari Amanat Agung ini adalah Yeshua/Yesus sendiri. Mandat Amanat Agung ini didasarkan pada otoritas-Nya dan kehadiran-Nya. Ini merupakan pergeseran dari perintah sebelumnya dalam Matius 10, di mana Yeshua/Yesus mula-mula mengutus murid-murid-Nya kepada domba-domba yang hilang dari Israel, dan kini Dia memanggil mereka untuk pergi ke segala bangsa!

Amanat Agung menyatukan janji-janji Allah kepada Israel dan Bangsa-Bangsa ke dalam satu misi penebusan tunggal.

PANGGILAN ISRAEL DAN BANGSA-BANGSA

Di sepanjang Kitab Suci bangsa Ibrani, perjanjian Allah dengan Israel selalu terkait dengan maksud-Nya untuk memberkati segala bangsa di bumi. Janji yang diberikan kepada Abraham dalam Kejadian 12:1–3 bukan semata-mata tentang pemilihan satu bangsa, melainkan tentang memberkati segala bangsa melalui Israel. Rencana Allah sejak semula melibatkan pembawaan kesaksian Israel kepada bangsa-bangsa, dan Israel ditugaskan untuk menunjukkan penyembahan kepada Yahweh di hadapan dunia. Yesaya 56:7 mencerminkan visi ini, dengan menyatakan bahwa rumah Allah akan menjadi rumah doa bagi segala bangsa. Karena itu, Amanat Agung bukanlah akhir dari kisah Israel, melainkan penggenapan dari rencana Allah untuk membawa bangsa-bangsa ke dalam kisah keselamatan Israel. Arahan Yeshua/Yesus untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya menggemakan kata-kata nabi dalam Kitab Suci Ibrani, bahwa segala bangsa akan datang untuk mengenal Allah Israel (lihat Yesaya 42:6; 49:6; 52:10; Yohanes 10:16).

TIGA PRINSIP UTAMA AMANAT AGUNG DAN ISRAEL

Mari kita lihat tiga prinsip utama dari Amanat Agung dan Israel:

- Prioritas Israel di dalam Amanat Agung
- Rencana Israel di dalam Amanat Agung
- Tujuan Israel di dalam Amanat Agung

1. **Prioritas Israel di dalam Amanat Agung**

Pertama dan terutama, saat ini Gereja harus memprioritaskan Israel sebagai bangsa yang belum terjangkau oleh Injil. Rasul Paulus menegaskan peran penting Israel dalam rencana keselamatan Allah. Dalam Roma 1:16, ia menyatakan bahwa Injil adalah "kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani."

Paulus dengan sengaja memprioritaskan bangsa Yahudi dalam pelayanannya, dengan terlebih dahulu pergi ke sinagoga sebelum menjangkau orang-orang non-Yahudi. Pola ini terlihat jelas dalam Kitab Kisah Para Rasul, di mana Paulus secara konsisten memberitakan Injil kepada orang-orang Yahudi (sembilan kali dalam Kitab Kisah Para Rasul) sebelum menyampaikan pesan itu kepada bangsa-bangsa lain. Kerinduan Paulus yang membara akan keselamatan Israel tampak nyata di seluruh surat-suratnya, terutama dalam Roma 9–11, di mana ia mengungkapkan kesedihannya yang mendalam karena ketidakpercayaan Israel.:

Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah, supaya mereka diselamatkan. Roma 10:1 (TB)

Paulus bahkan menyatakan bahwa ia rela dikutuk jika hal itu akan menghasilkan keselamatan bagi bangsa Israel. Mari kita meneladani Paulus sebagaimana Paulus meneladani Kristus!

"Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu."

—Filipi 3:17 (TB)

Rencana Israel di dalam Amanat Agung

Dalam Kisah Para Rasul 1:6–8, Yesus/Yeshua membagikan Hati-Nya kepada para murid. Dia telah mengajar mereka tentang Kerajaan Allah selama empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya, dan kemudian para murid mengajukan pertanyaan kepada-Nya: "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" (Kis. 1:6).

Pertama, Yesus/Yeshua tidak mengoreksi pemahaman mereka tentang Israel yang "dipulihkan", melainkan Ia berbicara mengenai ekspektasi mereka soal waktu— Dia memberitahu mereka bahwa hal tersebut akan membutuhkan waktu untuk terjadi.

Kedua, Yesus/Yeshua menghubungkan pemulihan Israel dengan Amanat Agung—untuk membawa Injil kepada Bangsa-Bangsa bukan Yahudi, menjadi saksi-saksi-Nya di Yerusalem, di Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung-ujung bumi. Jika para murid ingin melihat keselamatan Israel, mereka harus pergi kepada Bangsa-Bangsa! Yesus/Yeshua memberitahu mereka untuk menunggu pencurahan Roh Kudus untuk memberdayakan mereka menjadi saksi-saksi-Nya dan menjangkau baik orang Yahudi maupun orang bangsa-bangsa bukan Yahudi melalui kuasa Injil.

Janji nubuatan tentang Roh Kudus adalah warisan Israel (lihat Yesaya 32:15; 44:3; Yoel 2:28–29; Yehezkiel 36:26–27; 39:29). Kisah Para Rasul 2 memberitahu kita bahwa pada hari Pentakosta, Roh Kudus dicurahkan atas orang-orang percaya Yahudi, sama seperti yang telah dijanjikan Allah di

seluruh Kitab Suci Ibrani. Peristiwa-peristiwa di dalam Kisah Para Rasul 2 tidak mengalihkan rencana Allah dari Israel kepada bangsa-bangsa lain. Sebaliknya, peristiwa itu mengundang bangsa-bangsa lain untuk masuk ke dalam kisah bangsa Israel.

Seperti yang ditulis oleh Samuel Whitefield, "Kisah Para Rasul 2 bukanlah akhir dari kisah dari bangsa Israel; namun itu adalah Langkah yang signifikan menuju penggenapan janji-janji Israel."

“Akan terjadi pada hari-hari terakhir –demikianlah firman Allah –bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan Perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat. Dan Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di atas, di langit dan tanda-tanda di bawah, di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu. Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.” Kisah Para rasul 2:17-21

Sementara nubuatan Yoel berkaitan dengan semua manusia, orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain, Petrus mengaitkan nas ini dengan orang-orang Yahudi, karena pewahyuan Injil kepada bangsa-bangsa lain belum datang kepada para rasul. Pada hari Pentakosta/Shavuot, Roh Kudus dicurahkan atas sebagian umat Yahudi, tetapi itu hanyalah uang muka dari sesuatu yang akan digenapi secara penuh ketika seluruh Israel akan berseru kepada nama-Nya dan diselamatkan.

Nubuatan yang diucapkan melalui nabi Yoel tidak sepenuhnya digenapi pada hari Pentakosta karena tanda-tanda lainnya tidak terjadi. Dengan kata lain, kita belum melihat pencurahan Roh Kudus atas seluruh umat Yahudi. Orang-orang percaya bangsa-bangsa bukan Yahudi perlu memahami bahwa Roh Kudus diberikan kepada mereka sebagai uang muka dan gambaran awal dari penggenapan yang akan datang di kemudian hari atas seluruh umat Yahudi.

Faktanya, kita melihat hal ini dalam nubuatan Yoel yang Petrus bagikan di dalam Kisah Para Rasul 2. Israel kuno memiliki "hujan awal" dan "hujan akhir":

"Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena Tuhan, Allahmu! Sebab telah diberikan-Nya kepadamu hujan pada awal musim dengan adilnya, dan diturunkan-Nya kepadamu hujan, hujan pada awal dan hujan pada akhir musim seperti dahulu.." —Yoel 2:23 (TB)

Hujan awal memulai musim tanam dan menyiapkan panggung bagi hujan akhir, yang akan membawa penuaian besar. Kisah Para Rasul 2 adalah hujan awal, di mana Sebagian dari umat Yahudi diselamatkan, tetapi hujan akhir dari Roh Allah akan membawa penuaian yang penuh, di mana seluruh Israel akan diselamatkan:

"Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan." —Kis. 2:21; Yoel 2:32; lihat juga Zakharia 12:10–12

Petrus mengatakan bahwa pencurahan Roh Kudus di dalam Kisah Para Rasul 2 akan menghasilkan hari dimana seluruh Israel akan diselamatkan

saat mereka berseru kepada nama Tuhan. Tuhan bahkan sekarang sedang memanggil orang-orang Yahudi kembali ke tanah airnya di Israel karena segera, akan datang suatu kebangunan rohani yang mulia di tanah Israel.

Dalam Kisah Para Rasul 3, Petrus berbicara tentang penggenapan yang akan terjadi di masa depan dari janji-janji yang diberikan Allah kepada Israel:

Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus. Kristus itu harus tinggal di sorga sampai waktu pemulihan segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu. Kis. 3:19-21

Akan ada suatu waktu di masa mendatang, ketika Allah akan memulihkan segala sesuatu. Petrus terutama merujuk pada janji-janji Allah terhadap bangsa Israel. Tidak semua janji digenapi dalam kedatangan pertama Yeshua/Yesus. Kata yang digunakan Petrus untuk pemulihan adalah kata yang sama yang diterjemahkan dalam Septuaginta untuk kembalinya orang-orang Yahudi di Bangsa-Bangsa ke tanah perjanjian, Israel, di masa depan.

Banyak orang Yahudi tidak kembali ke tanah Israel setelah pembuangan ke Babel. Bahkan, hingga hari ini, hanya sekitar setengah dari orang Yahudi di dunia yang tinggal di tanah Israel. Ini memberitahu kita bahwa pembuangan belum sepenuhnya berakhir karena orang Yahudi belum sepenuhnya "dipulihkan" ke tanah mereka. Pemulihan bangsa Israel mengharuskan semua orang buangan di Bangsa-Bangsa dikumpulkan kembali di tanah Israel, untuk tujuan pencurahan Roh Kudus yang dahsyat

di akhir zaman yang akan membawa mereka kepada keselamatan (lihat Yehezkiel 39:25–28; Yesaya 11:11–12; 43:6–7; 66:20; Zakharia 10:6–11).

Dalam Roma 11:25–27, Paulus memberikan petunjuk mengenai waktu pencurahan hujan akhir dari Roh Kudus atas seluruh Israel:

*"Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu **mengetahui rahasia** ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis:"Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub.'" —Roma 11:25–26 (TB, penekanan huruf tebal ditambahkan)*

Paulus menubuatkan rahasia ini—bahwa ketika kegenapan bangsa-bangsa bukan Yahudi masuk, sisa umat pengikut Yesus/Yeshua di antara setiap bangsa (kelompok suku bangsa), maka seluruh Israel akan diselamatkan! Inilah mengapa Paulus memiliki hasrat yang begitu besar untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Dan bagaimana seluruh Israel akan diselamatkan? Allah akan menggunakan orang-orang percaya bangsa-bangsa lain untuk membuat Israel cemburu!

"Maka aku bertanya: Adakah mereka tersandung dan harus jatuh? Sekali-kali tidak! Tetapi oleh pelanggaran mereka, keselamatan telah sampai kepada bangsa-bangsa lain, supaya membuat mereka cemburu."

—Roma11:11 (TB)

Roh Allah akan mengangkat selubung dari sebagian kekerasan hati yang telah menimpa Israel, melalui Hati Bapa, Yesus/Yeshua, dan doa serta kesepakatan dari orang-orang kudus; sebuah kerja sama besar yang terjadi di antara surga dan bumi. Israel akan melihat Mesiasnya—Dia yang telah mereka tikam (lihat Zakharia 12:10–12). Serukanlah nama-Nya dan diselamatkan!

Namun, agar hal ini terjadi, sisa-sisa pengikut Yesus/Yeshua yang sungguh-sungguh, murid-murid Yesus/Yeshua, harus terwakili di antara setiap suku bangsa yang terabaikan yang masih tersisa dan belum terjangkau! Karunia keselamatan secara cuma-cuma yang ditawarkan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi bukanlah akhir dari kisah Israel, dan bukan pula penggenapan janji-janji-Nya terhadap Israel, melainkan sarana yang digunakan Allah untuk membawa Israel ke dalam warisannya yang sempurna! Israel akan mendengar Kabar Baik tentang Mesiasnya dari bangsa-bangsa bukan Yahudi yang menaati Amanat Agung! Semakin cepat Injil menjangkau setiap suku bangsa etnolinguistik, semakin cepat kepenuhan bangsa-bangsa bukan Yahudi akan masuk, dan panggung akan disiapkan bagi keselamatan penuh dari bangsa Israel. Bahkan sekarang, fondasi ini sedang diletakkan, dengan banyaknya orang Yahudi yang sekali lagi datang kepada iman.

Sebagai kesimpulan, Amanat Agung bukanlah pergeseran dari pentingnya Israel, melainkan penggenapan janji-janji Allah kepada Israel dan bangsa-bangsa. Misi Gereja untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya terkait erat dengan pemulihan dan keselamatan Israel pada akhirnya. Allah setia kepada Perjanjian-Nya dengan Israel, dan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi berfungsi sebagai sarana untuk membangkitkan rasa cemburu Israel dan mendatangkan hari ketika "seluruh Israel akan diselamatkan."

Tujuan Israel di dalam Amanat Agung

Pada akhirnya, Nama Tuhanlah yang dipertaruhkan di dalam kisah Israel. Sebagaimana Samuel Whitefield menulis, "Kisah Israel pada akhirnya adalah tentang Allah Israel, dan kemuliaan-Nya dipertaruhkan dalam kisahnya."

"Oleh karena itu katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Tuhan Allah: Bukan karena kamu Aku bertindak, hai kaum Israel, tetapi karena nama-Ku yang kudus yang kamu najiskan di tengah bangsa-bangsa di mana kamu datang." —Yehezkiel 36:22 (TB)

Kehormatan Allah dipertaruhkan dalam menyelamatkan bangsa Israel—sebuah keselamatan yang hanya ditemukan di dalam nama Yesus/Yeshua. Allah kita adalah Allah yang setia menjaga Perjanjian! Dia selalu menggenapi janji-janji-Nya dan menepati firman-Nya kepada setiap kita.

Setelah Paulus menyelesaikan wacana-nya dalam Roma 9–11, ia meluap dalam penyembahan, dan demikian juga seharusnya dengan kita!

*"Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan **kemurahan-Nya atas mereka semua**. O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya! Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus menggantikannya? Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah*

kemuliaan sampai selama-lamanya!." —Roma 11:32–36 (TB, penekanan tebal ditambahkan)

SUMBER TAMBAHAN

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kegerakan doa global, kunjungi http://ipcprayer.org/

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kegerakan Doa Moravia dan kasihnya bagi Israel, kunjungi http://moravianmiracle.org/.

Dr. Jason Hubbard—Demi Kemuliaan Global Allah

DIPERLUKAN TINDAKAN

Saat kita memasuki pengalihan dan pergeseran ini, kita harus memahami bahwa ada peranan besar yang harus dimainkan oleh Tubuh orang-orang percaya akhir zaman dari bangsa-bangsa—bukan hanya untuk memberkati Israel tetapi untuk bergabung kembali sebagai ahli waris bersama. Namun ini akan membutuhkan sebuah penyesuaian dan perubahan di dalam diri kita masing-masing secara pribadi dan bagi Gereja secara korporat, terutama dalam bermitra dengan Allah agar rencana-rencana akhir zaman-Nya terwujud.

Di hari Pentakosta tahun 2023, di Tangga Selatan Yerusalem di Israel, sebuah peristiwa luar biasa terjadi. Lebih dari seratus juta orang percaya di

seluruh dunia bergabung bersama selama satu hari di dalam doa dan puasa bagi Israel dan bangsa Yahudi. Pertemuan gerakan doa dan misi ini merupakan awal dari sebuah gerakan strategis dari surga untuk menggerakkan Ekklesia/Gereja menuju penuaian di akhir zaman dan keselamatan bagi Israel. Elemen lain dari gerakan ini adalah mempersiapkan jalan bagi-Nya melalui kasih dan kesatuan di antara Gereja dan sisa-sisa dari orang Israel (orang-orang Yahudi dan Arab yang telah percaya).

Namun, karena Gereja telah terpisah dari Israel dan bangsa Yahudi selama hampir dua milenium, banyak dari apa yang tertulis di dalam buku ini tentang kita kembali kepada Israel tampak asing dan bahkan terputus. Hal itu justru memberikan alasan yang lebih kuat bagi Tubuh Kristus/Mesias untuk masuk lebih dalam ke dalam Hati Bapa untuk memulihkan kasih dan kesatuan di dalam Keluarga-Nya saat ini. Hal itu juga menggarisbawahi mengapa Tubuh orang-orang percaya tersebut perlu terhubung dengan Israel sekali lagi, secara relasional—terutama dengan sisa-sisa Israel secara lebih dalam, sebagaimana rasul Paulus menulis di dalam suratnya kepada jemaat di Efesus (lihat Efesus 2:11–3:11)—bukan hanya untuk memahami apa yang dibutuhkan saat ini, tetapi juga untuk menyambutnya.

Setiap dari kita perlu memiliki kerendahan hati, pengakuan dosa, dan pertobatan. Namun, lebih dari itu, Tubuh Kristus perlu memasuki pembaharuan pemikiran dan tindakan kita dalam hal bagaimana kita saling terkait satu sama lain di dalam Ekklesia/Gereja, serta memahami makna kasih dan kesatuan ini dalam memulihkan kita dan mewujudkan rencana Allah di akhir zaman. Selain itu, anak-anak Allah di antara bangsa-bangsa akan dipersiapkan untuk mewakili Persemakmuran Israel di tengah bangsa-bangsa sebagai imam-imam-Nya pada saat Yeshua/Yesus kembali (lihat Wahyu 5:9–10).

Kasih dan kesatuan ini harus diperjuangkan melalui doa dan kemudian diwujudkan dalam tindakan. Fokus kita sekarang adalah membantu meletakkan fondasi bagi berdirinya Kerajaan Allah. Bab-bab dalam buku ini memperkenalkan pemulihan tersebut kepada kita, menuntun kita untuk memulai perjalanan ini, sekaligus memperdalam perjalanan Tubuh Kristus/Mesias dan Gereja.

SUMBER TAMBAHAN

Untuk melihat acara "Southern Steps"—Tangga Selatan di Yerusalem dari tahun 2023 dan mempelajari lebih lanjut tentang Terhubungnya Kembali di dalam Keluarga Allah ini, kunjungi https://reconnectingministries.org/100–million/.

Untuk bergabung dalam doa bagi Israel, kunjungi https://110cities.com/judaism/ dan https://reconnectingministries.org/tonm/.

Grant Berry—Demi Kemuliaan Global Allah

BAB 4: SATU KEMANUSIAAN YANG BARU

Seperti yang telah dibahas di dalam pendahuluan, sebuah rahasia besar sedang tersingkap di depan mata kita saat kita semakin mendekat kepada kepenuhan penebusan Israel dan waktu Dimana ia dipulihkan ke dalam keluarga (lihat Roma 11:25). Kita hidup di "hari itu," ketika umat Yahudi sekali lagi datang kepada iman di dalam Yeshua/Yesus. Dua ribu tahun yang lalu, rahasia dari keluarga yang lebih besar besar lainnya disingkapkan: yakni bagaimana orang-orang bukan Yahudi (anak-anak Allah dari bangsa-bangsa) akan datang kepada iman melalui Yeshua/Yesus.

“yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ***ahli-ahli waris*** *dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus.” Efesus 3:6* (penekanan huruf tebal ditambahkan)

PERJANJIAN ALLAH DENGAN ISRAEL

Namun, bagaimana tepatnya hal ini dapat terjadi?

Untuk memahaminya, kita perlu kembali ke masa di mana Allah memanggil keluarga-Nya melalui bapa leluhur kita, Abraham. Strategi Allah bagi umat manusia sederhana namun sangat dalam. Dalam hikmat-Nya yang tidak terbatas, Ia menciptakan sebuah rencana untuk menebus manusia yang telah jatuh, dimulai dengan perjanjian-perjanjian-Nya kepada Abraham, Ishak, dan Israel yang terus berlanjut hingga hari ini. Rencana, Perjanjan-perjanjian, dan janji-janji ini berpusat pada Israel, yang tidak dapat

dibatalkan (lihat Roma 11:29), sebuah bangsa yang secara khusus dipilih dan diberkati Allah untuk menjadi terang-Nya di dunia (lihat Yesaya 49:6).

Melalui bangsa Israel dan perjuangan mereka, hukum Taurat diberikan lewat Musa untuk menyatakan dosa dan memperhitungkannya (lihat Keluaran 19 dan 20, Roma 3, dan Galatia 3, untuk memahami hal ini melalui dalam Firman), sehingga penebusan dapat kemudia terlaksana melalui pengorbanan Anak-Nya yang tunggal, Yeshua/Yesus Mesias, Sang Kristus (lihat Yohanes 3:16). Dari sini, rencana dan tujuan Allah bagi bangsa-bangsa akan terungkap.

Panggilan Israel jelas: mereka harus menjadi Kerajaan Imam dan Bangsa yang Kudus, untuk menjadi satu dengan Allah (lihat Keluaran 19:6). Lebih jauh lagi, Allah menyatakan kepada Israel, "Aku akan memelihara engkau dan menjadikan engkau perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang bagi bangsa-bangsa" (Yes. 42:6 TB). Melalui Israel, pesan keselamatan Allah harus sampai kepada seluruh dunia. Yeshua/Yesus sendiri berkata, "Keselamatan datang dari orang Yahudi" (Yohanes 4:22). Karena itu, bangsa Israel memegang peranan penting dalam rencana penebusan Allah bagi umat manusia. Hubungan ini bukan hanya untuk kepentingan Israel, tetapi juga bertujuan bagi bangsa-bangsa..

Kita tahu bahwa bangsa Israel merespons Yeshua/Yesus dalam dua bagian— mereka yang menerima dan menyambut-Nya dan mereka yang menolak-Nya. Kami yang menulis buku ini, terutama kami yang adalah orang Yahudi yang percaya kepada Yesus, sepenuhnya mengakui bahwa Israel telah gagal dan berdosa. Banyak dari mereka yang menolak Dia. Karena itu, mereka perlu bertobat dan dipulihkan. Kami juga sangat rindu agar mereka diselamatkan. Sekarang, hal ini sedang terjadi. Orang-orang Yahudi mulai kembali percaya kepada Yeshua/Yesus dan mengakui Dia sebagai Mesias.

Meskipun Israel adalah anak sulung Allah dan dipanggil ke dalam keluarga-Nya, baik orang Yahudi maupun bangsa-bangsa bukan Yahudi tetap perlu menerima Perjanjian Baru yang telah ditetapkan oleh Yeshua/Yesus melalui kematian-Nya di kayu salib, kebangkitan-Nya, dan pencurahan Roh Kudus (lihat Yeremia 31:31–34). Pada akhirnya, baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi diangkat menjadi anak-anak Allah.

POHON ZAITUN: ISRAEL DAN BANGSA-BANGSA

Dalam Roma 1, rasul Paulus menggambarkan hubungan antara Israel dan Bangsa-Bangsa melalui ilustrasi pohon zaitun yang dibudidayakan. Cabang-cabang alami pohon itu melambangkan Israel, sementara cabang-cabang zaitun liar melambangkan orang-orang bukan Yahudi yang dicangkokkan ke dalam pohon itu, dan melalui Mesias/Kristus, orang Yahudi dan orang bukan Yahudi dipersatukan menjadi satu—atau seharusnya demikian. Akar dan pohon itu adalah ke-Allah-an (Bapa, Anak, dan Roh Kudus); para Bapa Leluhur; dan semua Perjanjian, termasuk Perjanjian Baru melalui Yeshua/Yesus (yang diberikan dan dijanjikan kepada Israel—lihat Roma 9:4–5), yang mengikat kita semua menjadi satu sebagai Satu Manusia Baru.

Persatuan yang indah ini terlihat dengan jelas dalam Kitab Kisah Para Rasul, benar-benar sebuah Tubuh, Satu Manusia Baru dengan kemuliaan Allah di atasnya. Sekarang kita berada di masa pemulihan Israel, hubungan kita yang seharusnya terjalin dengan Israel harus dipulihkan untuk menyelaraskan kita kembali dan menyingkirkan semua hambatan yang menahan kita. Gereja perlu memahami apa yang telah hilang karena melewatkan "Bagian Israel" dan berupaya memulihkannya demi kasih, kesatuan, kuasa, dan kemuliaan yang lebih besar untuk dicurahkan dari

surga. Ada sebuah jalan menuju kebangunan Rohani terakhir yang besar yang harus dikenali sekarang! Inilah rencana Allah untuk memulihkan Keluarga-Nya dan mempersatukan kembali Ekklesia/Gereja-Nya, mempersiapkan kita bagi rencana-rencana akhir zaman-Nya.

Pencangkokan ini bukan penggantian Israel melainkan penambahan ke dalam keluarga Allah, yang memungkinkan baik orang Yahudi maupun orang-orang bukan Yahudi menjadi "Satu Manusia Baru" dalam Mesias/Kristus. Dimulai dari titik ini, anak-anak Allah dari bangsa-bangsa dengan sukacita menerima Yeshua/Yesus, dan Gereja mulai berlipat ganda ke seluruh dunia.

Namun, meskipun mereka menolak, pengerasan hati Israel tidak sepenuhnya dan hanya sebagian saja, seperti yang dijelaskan Paulus dalam Roma 1 (lihat Roma 11:25). Seperti yang kita ketahui, banyak ribuan orang Yahudi percaya dan mengikuti Yeshua/Yesus, yang sekarang dikenal sebagai orang-orang percaya Mesianik. Jiwa-jiwa Yahudi inilah yang mendirikan Gereja dan membantu membangunnya. Banyak dari mereka yang mengorbankan nyawa mereka (dalam Lingkaran Kasih yang dijelaskan dalam bab dua), sehingga menggenapi panggilan Israel untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa dan bergerak menuju Satu Umat Manusia Baru yang indah yang sedang kita tuliskan ini.

Orang-orang Yahudi yang dimaksud oleh Rasul Paulus dalam Roma 1—setelah ia menyebut sisa orang-orang percaya Yahudi ini (lihat Roma 11:1–6)—adalah mereka yang menolak Yeshua/Yesus. Sampai hari ini, sebagian besar dari mereka masih belum percaya kepada-Nya (lihat Roma 11:11–32). Namun Paulus menjelaskan kepada kita bahwa mereka dapat dicangkokkan kembali ke dalam pohon jika mereka tidak terus-menerus dalam ketidakpercayaan:

Tetapi mereka pun akan dicangkokkan kembali, jika mereka tidak tetap dalam ketidakpercayaan mereka, sebab Allah berkuasa untuk mencangkokkan mereka kembali." —Roma 11:23

Selain itu, kita tahu dari firman dalam Roma bahwa hati orag-orang Yahudi yang dikeraskan (lihat Roma 11:8)—yang terjadi selama berabad-abad—hanya bersifat sementara. Kita sekarang sedang memasuki masa pemulihan mereka sepenuhnya, dan saat ini—di zaman kita ini—selubung itu akan diangkat karena perjanjian dan janji-janji Allah untuk memulihkan mereka sedang berlaku. Ketika kita memasuki kepenuhan bangsa-bangsa bukan Yahudi—yaitu ketika jumlah orang percaya dari bangsa-bangsa sudah genap—dengan cara ini seluruh Israel akan diselamatkan—yaitu mereka, baik orang Yahudi maupun bangsa-bangsa yang bukan Yahudi, yang pada akhirnya akan berseru kepada nama Tuhan (lihat Roma 11:25–26).

Paulus juga memperingatkan orang-orang dari bangsa-bangsa bukan Yahudi agar tidak bermegah melawan cabang-cabang asli—yaitu bangsa Israel—mengingatkan mereka bahwa bukan mereka yang menopang akar, melainkan akar yang menopang mereka. Perjanjian dan janji-janji Allah dengan Israel tetap berlaku—tidak pernah dibatalkan—dan rencana-Nya yang utama adalah agar orang-orang Yahudi selaras dengan kehendak-Nya dan diselamatkan, membuka hati mereka kepada Mesias mereka, serta menggenapi peran mereka sebagai terang bagi bangsa-bangsa—bersama dengan seluruh Tubuh Kristus, yang sekarang telah dicangkokkan ke dalam Israel dengan panggilan yang sama.

Dari sejarah, kita tahu bahwa Gereja menyimpang dari hal ini—terutama ketika Gereja bergabung dengan Roma pada abad keempat. Namun, sekarang setelah pemulihan Israel tiba—di akhir zaman ini—pertobatan

diperlukan untuk membenahi hal tersebut, agar kita dapat bergabung kembali dengan sisa-sisa Israel (orang-orang Yahudi yang percaya) untuk memulihkan Satu Umat Manusia Baru—demi menggenapi rencana Allah di akhir zaman. Semakin banyak orang di dalam Gereja yang mulai menyadari hal ini—sebuah gerakan yang terus berkembang. Ini adalah rahasia dan misteri yang tersembunyi sampai saat ini—mirip dengan misteri bagaimana anak-anak Allah dari bangsa-bangsa menjadi ahli waris bersama dengan Israel (lihat Efesus 3:4–6)—yang juga tersembunyi dari orang-orang Yahudi yang menolak Mesias/Kristus (lihat Yohanes 10:16).

Saat Gereja menggenapi misinya untuk menyebarkan Injil, ia juga harus berpartisipasi dan bermitra dengan rencana Allah untuk membawa Israel menggenapi panggilannya:

Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: ”Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!” –Roma 10:14-15

Perintah ini dijelaskan dengan jelas kepada kita di dalam uraian Paulus tentang Israel dan Gereja di Roma 1. Dalam Kitab tersebut, ia menasihati semua anak-anak Allah di antara bangsa-bangsa untuk membuat orang-orang Yahudi cemburu (karena kita hidup di dalam perjanjian mereka, yang perlu mereka pulihkan kembali), untuk melepaskan belas kasihan kembali kepada mereka yang masing-masing dari kita telah terima secara pribadi, sebagai hasil dari keselamatan kita sendiri (lihat Roma 11:30–32).

Ketika kita melangkah lebih dalam ke era waktu ini, kita harus mulai menyadari bahwa anak sulung dalam keluarga (yaitu orang-orang Yahudi) bukanlah sekadar kelompok bangsa lain, melainkan umat perjanjian yang secara intrinsik terhubung dengan Bapa dan Yeshua/Yesus. Dengan demikian, janji-janji-Nya untuk memulihkan mereka pasti digenapi, sebenarnya inilah yang membuat Gereja dan Israel menjadi lengkap dan siap menyambut kedatangan Tuhan. Seperti yang telah dikatakan Yeshua/Yesus, yang terakhir akan menjadi yang pertama, dan yang pertama akan menjadi yang terakhir (lihat Lukas 13:30).

Gereja perlu mengasihi dan berdiri bersama Israel, dengan menyadari bahwa pemulihan orang-orang Yahudi tetap menjadi pusat dari rencana penebusan Allah. Mengasihi semua orang—dan termasuk didalamnya orang-orang Yahudi—adalah tuntutan penting dari Injil. Namun, sebagai orang Kristen, kita perlu melihat bahwa sistem politik Israel (seperti halnya lembaga manusia lainnya) memang tidak sempurna, tetapi tetap penting untuk pemerintahan dan kelangsungan hidup mereka. Tanggung jawab kita sebagai Ekklesia/Gereja adalah memastikan bahwa orang-orang Yahudi di mana pun mendengar Injil Kerajaan, dan memastikan bahwa mereka memiliki tanah air yang aman dan terlindungi, di mana suatu hari nanti Yeshua/Yesus akan mendirikan Kerajaan-Nya dan memerintah dengan sempurna atas umat-Nya.

SATU MANUSIA BARU DALAM MESIAS/KRISTUS

Dalam surat Paulus kepada Jemaat di Efesus, ia merinci dan menguraikan pemahaman tentang Satu Manusia Baru ini. Melalui Mesias/Kristus, orang Yahudi dan orang-orang dari bangsa-bangsa bukan Yahudi dipersatukan sebagai "Satu Manusia Baru" atau "Satu Kemanusiaan Baru" (lihat Efesus 2:14–22). Mereka yang dari dekat (orang-orang percaya Yahudi) dan

mereka yang dari jauh (orang-orang percaya dari bangsa-bangsa bukan Yahudi), disatukan menjadi satu. Permusuhan di antara Israel dan Bangsa-Bangsa dihapuskan, dan keduanya didamaikan dengan Allah melalui darah Mesias/Kristus.

Kesatuan ini bukanlah homogenisasi identitas, melainkan sebuah harmoni yang indah di mana perbedaan-perbedaan disambut baik. Ini adalah sebuah Tubuh yang beragam namun bersatu yang mencerminkan kemuliaan-Nya. Kuasa Allah ditunjukkan dalam menyatukan orang-orang dari setiap suku, bahasa, dan bangsa, semuanya dipersatukan dalam iman mereka kepada Yeshua/Yesus.

"Satu Manusia Baru adalah peleburan orang Yahudi dan orang bukan Yahudi yang melampaui keduanya, hasil dari terang Israel yang bersinar kepada orang dari bangsa-bangsa bukan Yahudi dan orang dari bangsa-bangsa bukan Yahudi yang membangkitkan kecemburuan orang-orang Yahudi untuk bersinar."

Kita perlu mengenali perbedaan-perbedaan kita dalam cara kita mengekspresikan iman kita dan memberikan kasih serta kebebasan kepada keluarga Mesianik kita (orang-orang Yahudi yang telah percaya), yang seharusnya memiliki setiap kebebasan untuk terhubung dengan akar dan warisan Yahudi mereka. Kita terutama perlu menyatakan kembali kepada komunitas Yahudi bahwa Yeshua/Yesus dan Perjanjian Baru adalah satu-satunya perpanjangan yang benar dan sejati dari Yudaisme, sebagaimana para rasul lakukan di dalam Gereja abad pertama, tentu saja dengan kasih, kesabaran, dan hikmat yang besar. Bukan Yudaisme rabinik yang menyangkal Yeshua/Yesus, melainkan ekspresi Mesianik dari Yudaisme Alkitabiah yang melihat Mesias/Kristus sebagai penggenapan dari segala sesuatu yang tertulis di dalam Alkitab.

Gereja, yang mencakup baik orang Yahudi maupun orang-orang bukan Yahudi, bukanlah entitas terpisah yang menggantikan Israel. Sebaliknya, Gereja adalah lanjutan dari rencana Allah, yang memasukkan orang-orang dari bangsa-bangsa bukan Yahudi ke dalam berkat-berkat Israel. Demikianlah yang tertulis dalam Kitab Suci, tetapi saat ini Gereja tidak bertindak demikian. Oleh karena itu, sekarang diperlukan penyesuaian, saat kita memasuki kedalaman dari proses pemulihan ini. Sekarang setelah Israel terbangun dan kita hidup di "hari itu," orang-orang Kristen dan orang-orang Yahudi Mesianik perlu dipersatukan kembali dalam kasih dan kesatuan untuk menggenapi rencana-rencana akhir zaman Allah.

Ada begitu banyak keuntungan bagi kita dan tidak ada hal yang merugikan.

SUMBER TAMBAHAN

Anda dapat membaca, menonton, dan mempelajari lebih lanjut tentang TONM dalam kursus pengajaran *The Romans 911 Project* di https://reconnectingministries.org/romans911/.

House of David Ministries, https://www.thehouseofdavid.org/

Ariel Blumenthal, One New Man: Reconciling Jew and Gentile in One Body of Christ

Robert F. Wolff, Awakening the One New Man

Don Finto, Your People Shall Be My People

One New Man, Seri Dokumenter TJCII, Toward Jerusalem Council 2, https://vimeo.com/channels/1829140

"Equip" oleh Peter Tsukahira, https://a.co/d/i9bWCFV

Eric Teitelman dan Grant Berry, dengan nasihat dari Ariel Blumenthal

BAB 5: PANGGILAN KERAJAAN

Hari ini, saat Gereja bergerak menuju rencana-rencana Allah di akhir zaman, ada kebutuhan besar untuk membebaskan diri dari status quo dan membangun kembali prinsip-prinsip Kerajaan yang Yeshua/Yesus berikan kepada Tubuh-Nya selagi Dia berada di dunia. Termasuk mengutamakan Kerajaan Allah, ketaatan, belas kasihan, kasih, iman, tata kelola, kesatuan, dan doa.

Dalam bab ini, kami akan menguraikan apa itu Kerajaan Allah—fokus-fokusnya, serta awal dan akhirnya. Kami mau menunjukkan apa yang mungkin masih kurang saat ini, dan memberikan beberapa saran praktis tentang bagaimana Kerajaan Allah dapat dinyatakan melalui Tubuh dan Gereja-Nya.

PRIBADI DAN KORPORAT

Kerajaan Allah dan Kerajaan Surga adalah sinonim, menunjukkan kedaulatan dan pemerintahan Allah serta wilayah otoritas-Nya. Kerajaan ini adalah realitas rohani masa kini, yang berdiam di dalam hati orang-orang percaya dan Gereja-Nya, sekaligus manifestasi fisik masa depan dari Kedatangan Kedua Mesias/Kristus, di mana Kerajaan itu akan digenapi sepenuhnya. Kerajaan Allah ada di mana pun dan kapan pun Yeshua/Yesus memerintah sebagai Raja. Ini berarti Kerajaan Allah dapat berada di dalam hati kita, keluarga kita, rumah kita, dan Gereja. Kita bahkan dapat melihat prinsip-prinsip Kerajaan Allah diterapkan di bangsa kita! Penting juga bagi kita untuk memahami bahwa Kerajaan Allah memiliki fokus rohani pribadi

dan juga fokus korporat. Tuhan datang pertama-tama untuk menaklukkan dosa di dalam hati kita sebelum Dia dapat memerintah dan berkuasa di bumi, oleh karena itu kedatangan sang Anak Domba terlebih dahulu, dan kemudian Singa dari Yehuda. Kerajaan Allah bersifat pribadi secara batiniah dan komunal secara lahiriah. Fokus korporat tidak akan digenapi sepenuhnya sampai Yeshua/Yesus sendiri datang kembali ke bumi untuk mendirikan pemerintahan seribu tahun dan Kerajaan kekal.

Pada masa Yeshua/Yesus di bumi, Israel sedang mencari Raja seperti itu. Tetapi Dia memperjelas kepada para rasul ketika mereka menanyakan hal tersebut, bahwa saat itu bukan waktunya untuk hal yang mereka pertanyakan digenapi, tetapi mereka akan menerima kuasa yang dibutuhkan dari Roh Kudus untuk menyatakan Kerajaan itu (lihat Kisah Para Rasul 1:7–8). Namun, kita tahu prinsip-prinsip Kerajaan telah diberikan kepada Tubuh dan Gereja-Nya yang saat ini belum sepenuhnya dinyatakan seperti bagaimana prinsip-prinsip tersebut digunakan di Gereja mula-mula.

PANGGILAN KELUARGA DAN PERAN IMAMATNYA

Untuk menggunakan prinsip-prinsip Kerajaan ini secara optimal, kita harus terlebih dahulu memahami bahwa fondasi Allah bagi Kerajaan-Nya ditetapkan bersama bangsa Israel, bahkan sebelum Yeshua/Yesus dilahirkan ke dalam dunia. Fondasi itu tidak dimulai dengan kedatangan Yeshua/Yesus ke bumi. Ketika Allah menetapkan Perjanjian-Perjanjian dengan Keluarga-Nya, Dia membuat janji kepada Abram tentang menjadi sebuah bangsa yang besar dan kemudian, bapa bagi banyak bangsa. Dia bahkan mengubah namanya menjadi Abraham (lihat Kejadian 17:4–5) dan mengubah nama Yakub menjadi Israel (lihat Kejadian 32:28).

Allah memiliki tujuan yang lebih besar dalam pikiran-Nya ketika memilih mereka: " Aku akan **membuat engkau menjadi bangsa yang besar**, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." (Kej. 12:2–3 TB, penekanan cetak tebal ditambahkan). Ini bukan sekadar janji kepada Israel tetapi kepada semua anak-anak Allah. Kemudian, di bawah kepemimpinan Musa, Allah membuat perjanjian ilahi dengan suku-suku Israel, anak sulung yang dipanggil ke dalam Keluarga. Melalui perjanjian itu, mereka menjadi satu bangsa, dan Allah menjadi Raja mereka. Dengan demikian, Israel digambarkan dalam Alkitab sebagai gambaran ilahi Kerajaan Allah di bumi.

Allah berbicara kepada bangsa Israel melalui Musa: " Kamu **akan menjadi bagi-Ku kerajaan** imam dan bangsa yang kudus." (Kel. 19:6 TB, penekanan huruf tebal ditambahkan). Allah sendiri menjadi Raja Israel, dan di sinilah "Kerajaan Allah" dilahirkan. Menjadi kerajaan imamat berarti bahwa peran Israel sebagai suatu bangsa adalah melayani semua Bangsa-Bangsa lain dan menjadi teladan bagi mereka berkenaan dengan pemerintahan Allah di setiap bidang masyarakat. Hal ini akan terwujud ketika bangsa Yahudi pada akhirnya dipulihkan kepada iman dan bergabung dengan anak-anak Allah dari Bangsa-Bangsa dalam takdir mereka sebagai satu Keluarga di dalam Allah.

Hari ini, dua ribu tahun kemudian, Kerajaan Allah kembali dinyatakan bagi tanah dan umat Israel, dan Lingkaran Kasih bergerak kembali menuju Yerusalem. Haleluya!

RAJA DI ATAS SEGALA RAJA

Kedatangan Yeshua/Yesus menggenapi janji Allah untuk mendirikan Kerajaan-Nya, dimulai dari Israel dan meluas sampai kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Kebangkitan Yeshua/Yesus dalam tubuh jasmani menegaskan sifat nyata dari Kerajaan itu, bertentangan dengan gagasan tentang sekadar keberadaan kekal yang bersifat eteris di surga. Kerajaan Allah bukanlah tujuan yang jauh dan dari dunia lain, melainkan realitas masa kini dan masa depan di mana surga menyerbu bumi.

Pesan Kerajaan melampaui gagasan "sekadar pergi ke surga" setelah kematian. Sebaliknya, pesan ini menekankan pemulihan dan penyatuan surga dan bumi melalui rencana penebusan Allah yang akan digenapi di zaman Milenium dan seterusnya. Kerajaan Allah mengintegrasikan baik pemerintahan Allah maupun umat-Nya, sebagaimana terlihat dalam Alkitab yang menekankan peran Tubuh sebagai "Imamat yang Rajani" dan "Bangsa yang Kudus" (lihat Wahyu 5:9–10; 1 Petrus 2:9). Yeshua/Yesus memulai pelayanan-Nya dengan proklamasi ini: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Allah sudah dekat!" (Mat. 4:17). Matius juga mencatat bahwa Yeshua/Yesus berkeliling di seluruh Galilea, memberitakan Injil Kerajaan. Yeshua/Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa bagi kedatangan Kerajaan Allah: "Karena itu, berdoalah demikian: 'Datanglah Kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti di surga'" (Mat. 6:9–10).

Ia menekankan prioritas Kerajaan Allah kepada murid-murid-Nya dengan mengajarkan bahwa Kerajaan itu lebih berharga daripada imbalan duniawi apa pun: "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Mat. 6:33 TB). Secara keseluruhan, frasa "Kerajaan Allah" atau "Kerajaan surga" ditemukan hampir seratus kali di dalam Perjanjian Baru.

APA YANG DIA BERIKAN KEPADA KITA

Yeshua/Yesus tidak hanya mengajarkan kepada kita semua tentang Kerajaan dan prinsip-prinsipnya; Ia memproklamasikannya melalui Kabar Baik Injil. Dengan penuh kasih Ia menyerahkan nyawa-Nya sampai mati di atas kayu salib dan mengambilnya kembali untuk mengalahkan kutukan dosa dan kematian: " supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh" (Rom. 8:4).

Yeshua/Yesus telah membayar harga sekali untuk selamanya agar kita dapat dibebaskan dari kutukan dosa, mengenal Allah secara pribadi, dan menjalani kehidupan yang berkelimpahan dalam kasih dan ketaatan, di mana damai sejahtera, sukacita, kerendahan hati, dan otoritas Kerajaan akan memerintah dan berkuasa di dalam hati kita. Inilah janji-janji pribadi Kerajaan Allah bagi jiwa dan roh kita. Janji-janji itu menjadi milik sang Kekasih melalui Yeshua/Yesus, tetapi kita harus belajar untuk memperjuangkannya dengan lebih efektif.

Inilah tantangan, perjalanan, kehidupan yang dikuduskan yang kepadanya kita dipanggil: agar kita sekarang membuat persiapan bagi kedatangan-Nya (lihat Wahyu 19:7). Kita harus belajar bagaimana berjalan lebih efektif di dalam Roh Kudus sehingga kita tidak memuaskan keinginan daging (lihat Galatia 5:16), bagaimana kita mengatasi dan mengalahkan si jahat melalui setiap pencobaan dan kesengsaraan di dalam hidup kita, dan untuk mendoakan serta mendorong orang lain melakukan hal yang sama. Meskipun kita mungkin bergumul dengan pencobaan-pencobaan hidup, kita semua dipanggil untuk menang dan menemukan kemenangan dalam setiap pertempuran.

APA YANG DIA BERIKAN KEPADA EKKLESIA-NYA

Misi utama Gereja, yang diuraikan di dalam Amanat Agung, adalah untuk memberitakan Injil, menjadikan bangsa murid Kristus, dan mempersiapkan umat yang layak bagi Kerajaan Allah. Sementara pesan keselamatan sering kali ditekankan, pemberitaan tentang Kerajaan Allah, yang Yeshua/Yesus beritakan bahwa "sudah dekat," tetap kurang terwakili.

Gereja berfungsi sebagai instrumen untuk memajukan KerajaanNya, diperlengkapi dengan kasih Allah dan kuasa Injil untuk menyelamatkan, menyembuhkan, dan mengubah kehidupan melalui kepemimpinan Yeshua/Yesus dan tuntunan Roh Kudus. Misi ini melibatkan pemberitaan Kabar Baik, seruan untuk bertobat, dan memperlengkapi orang-orang percaya untuk menjadi dewasa dalam iman guna melakukan pekerjaan pelayanan (lihat Efesus 4:12–13). Khotbah memotivasi, sementara pengajaran memelihara pemuridan, memperlengkapi Ekklesia untuk memenuhi tujuannya dalam memajukan Kerajaan Allah di bumi.

Pada akhirnya, Amanat Agung bergerak melampaui keselamatan untuk mencakup seluruh misi Gereja—memberitakan Injil Kerajaan dan mempersiapkan umat Allah yang layak bagi kedatanganNya kembali dan pemerintahan kekal dari Mesias/Kristus.

APA YANG PERLU BERUBAH

Jadi, di mana sebenarnya kesalahan kita sehingga perpecahan semacam itu, kehilangan kehormatan, dan rasa hormat di dalam gereja-Nya, serta kehilangan tempatnya untuk membawa pengaruh yang lebih besar di dunia? Pernyataan ini bukanlah untuk menuding dengan penghakiman atau

penghukuman, melainkan untuk menunjukkan apa yang hilang dan apa yang perlu diubah, dan/atau ditambahkan kembali untuk memperbaiki fungsi Tubuh Kristus dan Gereja sehingga Kerajaan Allah dapat berkembang kembali.

Agar hal ini terjadi, pertama-tama, kita perlu menyadari bahwa model Gereja saat ini telah bergeser dari dasar-dasar dan prinsip-prinsip alkitabiahnya. Allah memberikan karunia-karunia kepada Tubuh untuk kepemimpinan yang dikenal sebagai "lima jabatan"—apostolik, profetik, evangelistik, penggembalaan, dan pengajaran—untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi Pembangunan tubuh Kristus (lihat Efesus 4:11–13). Namun model Greco/Romawi yang digunakan oleh sebagian besar Gereja saat ini terlalu berfokus hanya pada beberapa karunia—penggembalaan dan pengajaran dengan sedikit penginjilan—sehingga gereja tanpa sadar menyerahkan sebagian besar pekerjaan pelayanan kepada pemimpin, alih-alih kepada seluruh Tubuh. Hasilnya adalah terciptanya fokus ke dalam di antara empat dinding Gereja, alih-alih fokus ke luar untuk menjangkau dan membawa pengaruh bagi dunia di sekitar kita.

Dengan menggunakan analogi sebuah mesin, jika kita membuat mesin yang dirancang untuk beroperasi dengan lima silinder tetapi hanya menggunakan dua, mesin tersebut terhalang untuk berjalan pada potensi dan kapasitas penuhnya. Kedua silinder itu menanggung terlalu banyak beban kerja dan menjadi tegang. Entah bagaimana caranya, hal ini perlu dikoreksi untuk melepaskan diri dari kebanggaan dan ego dari pemberian gelar pada karunia lima jabatan yang lebih sensitif yang saat ini menghambat seluruh Tubuh untuk berfungsi, agar semua silinder dapat berfungsi, sehingga Ekklesia/Gereja akan jauh lebih sehat dan lebih produktif. Mereka yang beroperasi dengan karunia apostolik dan profetik dapat melakukannya dengan lebih rendah hati, menopang seluruh Tubuh

alih-alih berada di atasnya, Dimana hal ini dapat membantu seluruh Tubuh lebih mudah menerima dan mendukung karunia-karunia kepemimpinan ini. Hal ini secara khusus dapat mempengaruhi wilayah-wilayah regional Gereja di mana kepemimpinan yang lebih sehat diperlukan untuk menyatukan komunitas-komunitas dan di mana kita dapat mulai merebut kembali wilayah yang telah hilang melalui doa dan pelayanan.

Ada sebuah video pengajaran yang sangat bagus dalam "*The Romans 911 Project*" mengenai hal ini yang benar-benar membawa fokus karunia lima jabatan kembali turun ke bumi. Kedua, agama non-alkitabiah, yang berarti segala kepercayaan religius yang tidak berakar pada ajaran dan sesuai dengan Alkitab, harus disingkirkan! Inilah roh yang Yeshua/Yesus peringatkan kepada kita yang telah membuat generasi saat ini berpaling dari Kebenaran: "Waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan ragi Herodes!" (Markus 8:15). Dengan kata lain berhati-hatilah, karena setan bekerja baik di dalam agama maupun di dunia, dan kita perlu memperhatikan pengaruh-pengaruh yang mereka lepaskan, agar tidak melanggar kebebasan yang Yeshua/Yesus bawa di dalam Roh Kudus (lihat Galatia 5:1).

Ketiga—dan mendasar bagi segala hal lain yang kita lakukan, selain penyembahan—doa pribadi maupun doa bersama harus diprioritaskan Kembali di dalam Gereja. Doa menyediakan bahan bakar dan tuntunan bagi setiap pelayanan. Pemimpin yang ada harus memimpin dengan memberi teladan melalui doa. Seperti yang Yeshua/Yesus nyatakan, "Rumah-Ku akan disebut sebagai rumah doa…" (Lukas 19:46).

Dalam bab satu, kita belajar tentang kerinduan Allah agar kita memiliki keintiman yang jauh lebih besar dengan-Nya. Dia ingin kita mendedikasikan waktu-waktu teduh kita untuk masuk ke dalam hadirat-Nya dan juga ke dalam Firman-Nya dan untuk memberdayakan fokus kita pada tuntunan

Roh Kudus dan Kebenaran yang Tuhan nyatakan kepada kita melalui Perjanjian Baru.

Bayangkan sejenak, apabila pemimpin Gereja bertemu secara rutin untuk berdoa dan bersekutu di setiap kota dan daerah, saling menguatkan satu sama lain dan membangun pertemuan komunitas doa secara teratur. Bayangkan pintu-pintu gereja terbuka setiap hari, atau bahkan pertemuan virtual bagi orang-orang kudus setempat untuk terlibat dalam penyembahan dan doa di pagi hari, masuk ke dalam pertobatan dan sukacita yang lebih dalam. Bayangkan Roh Kudus memimpin kita ke dalam penyembahan dan syafaat untuk lebih efektif untu menantang setiap kubu-kubu pertahanan yang ada di setiap wilayah kita.

Saudara terkasih, ini bukanlah hal yang terlalu sulit! Semuanya cukup dapat dicapai jika kita bisa melepaskan diri dari salah satu kelemahan terbesar Gereja saat ini—membangun kerajaan kita sendiri—alih-alih membangun kerajaan-Nya, terutama di Gereja Protestan. Gereja-gereja lokal memang esensial, tetapi mereka perlu bersatu dan bekerja sama di dalam komunitas dan wilayah mereka agar terobosan yang sutuhnya datang. Ketika Yeshua/Yesus berbicara kepada Ekklesia/Gereja dalam Kitab Wahyu, Dia berbicara kepada kota-kota dan wilayah-wilayah. Selain itu, Gereja telah terlalu banyak beroperasi dengan prinsip-prinsip dunia, Dimana terlalu berfokus pada jumlah dan uang alih-alih prinsip-prinsip Kerajaan.

Saudara terkasih, ini adalah hal-hal yang layak untuk didoakan dan diperjuangkan. Pertama, perubahan harus terjadi dari dalam diri kita untuk mematahkan sikap berpuas diri yang hanya duduk di bangku gereja dan mulai terlibat dalam pertempuran. Kedua, kita harus berdoa bagi reformasi-reformasi ini dalam diri kita dan dalam cara Gereja berfungsi sehingga Kerajaan itu dapat bangkit dan menang.

KESIMPULAN

Yeshua/Yesus mengajarkan, "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua Bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya" (Mat. 24:14 TB, penekanan huruf tebal ditambahkan). Sekaranglah waktunya untuk berbuah sebagai murid-murid Kerajaan Allah dan membawa pemerintahan-Nya melalui kehidupan kita kepada Israel, Gereja, dan Bangsa-Bangsa!

Sebelum Yeshua/Yesus kembali untuk mendirikan Kerajaan-Nya di bumi (lihat Mikha 4:6–7), Allah sedang memulihkan Kerajaan-Nya di antara kita untuk mempersiapkan kita bagi Kerajaan yang akan datang, Milenium, Yerusalem Baru, dan langit dan bumi yang baru (lihat Wahyu 20 dan 21).

Dalam tradisi Yahudi, pemulihan ini disebut "Tikkun," perbaikan bejana-bejana yang pecah. Sebagaimana Paulus menulis, kita adalah "Demikianlah kamu bukan lagi orang asingdan oendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah yang dibangun diatas dasar para rasul dan nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan" (Efesus 2:19–21 TB). Di hari-hari terakhir ini, kiranya kita, Ekklesia/Gereja-Nya, menggenapi panggilan kudus ini untuk bangkit dan memancarkan terang Kemuliaan-Nya dan keluar dari kegelapan masa kini.

Seperti yang Yeshua/Yesus katakan, "Lihatlah, Aku datang segera, dan upah-Ku ada bersama-Ku, untuk membalas setiap orang menurut pekerjaannya" (Wahyu. 22:12 TB). Upah itu adalah bagian dalam warisan

Kerajaan-Nya, sebagaimana Tuhan telah berjanji untuk memberi kita "Harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi" (Yesaya 45:3). Sementara kita menantikan kedatangan-Nya kembali, marilah kita menyerukan dengan satu suara, "Maranatha! Datanglah, Tuhan Yeshua/Yesus! Biarlah Kerajaan-Mu datang!" Amin.

SUMBER TAMBAHAN

Anda dapat membaca dan mempelajari lebih lanjut tentang "*Kingdom Calling*" di https://www.awakening1.com/.

"Equip" oleh Peter Tsukahira, video YouTube, https://youtube.com/playlist?list=PLlByMMtSckr1nYOn3q3icn3yk344QmY7t&si=EXU0AAqUy3vo_wGV

"*Building the Kingdom of God*," House of David Ministries, https://www.thehouseofdavid.org/

The Kingdom: From Creation to the Millennium oleh Don Enevoldsen

Eric Teitelman, Peter Tsukahira, Robert F. Wolff, Grant Berry, dan Don Enevoldsen

BAB 6: TERHUBUNG DAN DISELARASKAN KEMBALI

Seperti yang kita baca di bab satu tentang masuk lebih dalam bersama Bapa dalam keintiman dan hubungan yang jauh lebih besar, Allah sedang menarik kita lebih dekat kepada Hati-Nya selama hari-hari ini agar kita dapat menggenapi amanat agung-Nya tentang kasih dan kebenaran, memberitakan Kerajaan Allah sampai Dia datang.

Segala sesuatu dimulai dari Hati Allah sebagai Bapa dan kasih-Nya bagi kita. Ia ingin menciptakan sebuah Keluarga dengan anak-anak sejati yang dibuat menurut gambar-Nya (lihat Kejadian 1:26). Harus ada suatu pola ilahi bagi manusia di dalam gambar Allah. Gambar Allah dan manusia bersama itu ditemukan dalam "Dia Yang Diurapi"—Mashiach/ Mesias, sang Christos/ Kristus. Inilah Yeshua/Yesus—sang Mesias.

Allah, dalam kasih-Nya yang luar biasa, menginginkan bukan hanya agar kita menyembah-Nya sebagai ciptaan-Nya, tetapi juga agar kita bergabung bersama dengan-Nya sebagai suatu Keluarga (lihat Efesus 3:14–15), agar kita menjadi orang-orang yang turut mengambil bagian di dalam kodrat ilahi-Nya (lihat 2 Petrus 1:4), dan agar kita menjadi satu dengan-Nya (lihat Yoh. 17:21–23). Pengorbanan Yeshua/Yesus di atas kayu salib membuat Keselarasan ilahi itu menjadi hal yang mungkin bagi kita. Kematian dan kebangkitan Yeshua/Yesus adalah magnet yang menarik kita ke dalam kasih dan kesatuan ilahi itu.

DISERANG DAN TERPECAH BELAH

Keluarga Allah inilah yang telah mendapat serangan begitu besar dari si jahat, pertama bagi orang Yahudi dan kemudian bagi orang-orang bukan Yahudi, karena iblis tahu betapa sentralnya kesatuan bagi dinyatakannya "kuasa dan kemuliaan Allah." Jika kasih dan persatuan Keluarga adalah prasyarat bagi kuasa dan kemuliaan yang lebih besar untuk turun atas kita sebagaimana dibahas di dalam buku ini, bukankah musuh akan melakukan segala sesuatu dalam kuasanya untuk menyerang dan mencegahnya terjadi? Inilah yang tepatnya telah terjadi melalui Keluarga Allah sejak panggilan Abraham sekitar empat ribu tahun yang lalu. Orang-orang Yahudi telah dihina, Satu Manusia Baru dirusak, dan Tubuh Mesias/Kristus serta Gereja terpecah belah secara mengerikan oleh ras dan kepercayaan. Oleh karena itu saat ini kita perlu membangun hubungan tersebut kembali.

TERHUBUNG DAN DISELARASKAN KEMBALI

Kata Rekoneksi/Menghubungkan kembali tidak alkitabiah; namun, kita tidak perlu disambungkan/dihubungkan kembali satu sama lain jika kita tidak terputus sejak awal. Ini tidak hanya berlaku bagi orang-orang percaya Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi, serta orang-orang percaya Yahudi dan Arab di tanah itu di dalam Satu Manusia Baru, tetapi bagi semua anak-anak Allah di dalam Ekklesia/Gereja.

Dalam bab ini, kami menguraikan apa itu Menghubungkan dan Menyelaraskan Kembali, seperti apa bentuknya, dan mengapa kita membutuhkannya sekarang, dengan harapan dapat mengenali pentingnya hal ini sebagai hal yang utama di dalam rencana akhir zaman Allah. Tujuan akhirnya adalah agar seluruh Keluarga Allah dipersatukan kembali sebagai satu Tubuh dan satu Bait Suci di bumi (lihat 1 Korintus 3:16–17). Inilah yang Yeshua/Yesus doakan. Seperti yang selalu dikatakan oleh saudara kita

terkasih Jonathan Friz dari pelayanan *10 Days of Prayer*, "Yesus mendapatkan apa yang Dia doakan!"

Menghubungkan kembali adalah apa yang perlu terjadi menjelang dan memasuki masa Pemulihan dan Rekonsiliasi, pertama antara Ismail dan Ishak, antara orang-orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi, dan antara semua ras dan bahasa, kemudian secara korporat, antara sisa-sisa Israel dan Gereja di Bangsa-Bangsa. Hal ini memerlukan belas kasihan Allah (kata kunci) untuk menyembuhkan dan memulihkan semua perpecahan (lihat Roma 11:32; 12:1).

Penyelarasan disini maksudnya adalah terjalinnya hubungan yang tepat di dalam kasih dan kesatuan di antara semua anak-anak Allah. Keselarasan bergerak dan beroperasi di dalam Persekutuan di dalam tubuh-Nya dengan sinergi dan kerja sama aktif yang menyatukan dan mempersiapkan kembali Mempelai Perempuan bagi Mempelai Laki-laki, bagi rencana-rencana Allah di akhir zaman, dan menyambut kedatangan Tuhan kita kembali. Melalui penyelarasan, kita memahami adanya posisi perjanjian bagi setiap orang—keteraturan, arahan, dan kesiapan untuk bertindak. Penyelarasan adalah sebuah tatanan yang memungkinkan setiap orang untuk memiliki dan berfungsi pada posisinya masing-masing.

Keselarasan, seperti juga halnya dengan menghubungkan kembali, memiliki hubungan secara korporat dengan Gereja di Bangsa-Bangsa (orang Kristen) yang masuk ke dalam persekutuan dengan orang-orang Israel yang telah percaya (Mesianik), baik di tanah itu maupun di Bangsa-Bangsa dan sebaliknya. Ini adalah cara kerja yang tepat sesuai apa yang Paulus nyatakan tentang Tubuh Kristus di dalam 1 Korintus 12:12–31.

Penyelarasan juga mencakup cara kerja dan fungsi Tubuh yang benar melalui segala bentuk penyembahan dan doa, karunia-karunia Roh Kudus, dan tata kelola Gereja melalui karunia-karunia lima jawatan. Fokus pribadi dari membangun hubungan kembali dan Penyelarasan memulihkan Satu Manusia Baru, sementara fokus korporat memulihkan prinsip-prinsip Kerajaannya.

Sederhananya, Tuhan sekarang berupaya memulihkan "Kemuliaan Terdahulu" yang kita baca di dalam Kitab Kisah Para Rasul demi "Kemuliaan yang akan datang." Melalui salib dan kebangkitan, Yeshua/Yesus menciptakan satu Kemanusiaan Baru yang indah yang mengubah dunia. Mereka yang dekat, anak-anak Yahudi-Nya yang berharga, dan mereka yang jauh, anak-anak-Nya yang berharga di antara Bangsa-Bangsa, sedang meruntuhkan tembok permusuhan di antara mereka (yang harganya telah dibayar oleh Yeshua/Yesus), sebagai ahli waris bersama dengan bangsa Israel sehingga kita dapat menjadi Satu Keluarga di dalam Tuhan (lihat Efesus 2 dan 3). Membangun hubungan kembali telah dimulai dan sedang dalam prosesnya, tetapi masih banyak lagi yang kita dibutuhkan. Namun kemuliaan masa yang akan datang akan lebih besar daripada kemuliaan yang dahulu, sebagaimana Yeshua/Yesus katakan (lihat Yohanes 14:12).

Kita sedang dipanggil memasuki hari-hari terakhir sebelum kedatanganNya kembali. Meskipun kita tahu hal itu mungkin penuh tantangan, namun itu akan menjadi hal yang paling mulia. Sesuai dengan penggenapan nubuatan Yoel dalam pasal 2, ayat 28–32, di mana Roh Kudus dicurahkan di dunia. Namun apa yang paling dikenang bukan semata-mata kuasa Allah yang bekerja melalui Tubuh-Nya, melainkan kasih yang menghasilkannya. Inilah panggilan kita di saat ini: mengasihi Allah dengan begitu penuh gairah dan dalam kerinduan serta mengasihi satu sama lain sedemikian rupa sehingga hal itu dinyatakan di dunia dan membuat orang-orang iri karenanya.

Sebagaimana nabi yesaya berseru, "Bukalah, bukalah, persiapkanlah jalan! Angkatlah batu sandungan dari jalan umat-Ku" (Yes. 57:14). Kasih tanpa syarat dari Yeshua/Yesus bekerja melalui Tubuh-Nya tanpa kompromi apa pun terhadap Firman-Nya yang Kudus, menghasilkan kemurnian dalam cara kita beribadah dan kewaspadaan dalam cara kita berdoa bagi diri kita sendiri, Gereja-gereja dan Jemaat-jemaat, bagi Israel, dan dunia di sekitar kita. Ada begitu banyak yang dapat kita nantikan dan peroleh saat kita mau merendahkan diri dan tunduk kepada rencana Allah untuk Memulihkan, Menghubungkan, dan Menyelaraskan Kembali Ekklesia/Gereja-Nya sehingga kepenuhan Kemuliaan-Nya akan dicurahkan atas kita.

PATAHKANLAH HAMBATAN-HAMBATAN ITU

Namun, untuk sepenuhnya mencapai tujuan ini, kita harus bersedia membebaskan diri kita dari pengaruh-pengaruh negatif masa lalu yang mungkin menghalangi keintiman dan terutama kasih dan kesatuan terjadi dalam Keluarga. Tanpa menghakimi, kita perlu jujur dan nyata dengan diri kita sendiri secara pribadi dan secara korporat di dalam Gereja mengenai masa lalu kita, dalam bagaimana Gereja telah memperlakukan orang-orang Yahudi, bagaimana hal itu mungkin masih mempengaruhi kita saat ini, dan bagaimana iblis melahirkan tipu muslihat ini.

Dari Alkitab, yang harus selalu menjadi jangkar kita, melalui rasul Paulus, Allah memberikan perintah-perintah kepada Ekklesia untuk mengasihi bangsa Yahudi oleh karena nenek moyang mereka, untuk membuat mereka cemburu, untuk tidak pernah bersikap sombong dengan berpikir bahwa kita telah menggantikan mereka … dan dengan belas kasihan yang telah kita terima sebagai akibat dari orang-orang Yahudi yang telah menolak Yeshua/Yesus, untuk melepaskan belas kasihan itu kembali kepada mereka (lihat Roma 1).

Namun sayangnya, Gereja-gereja terdahulu justru berjalan ke arah yang berlawanan. Alih-alih mengasihi orang-orang Yahudi tanpa syarat, meskipun mereka melakukan penolakan, kita orang-orang Kristen justru menganiaya dan membunuh mereka. Sayangnya, tindakan dan sikap ini telah diwariskan turun-temurun selama sekitar seribu delapan ratus tahun, hampir tanpa hambatan. Dan pengaruh-pengaruh ini masih berperan dalam satu bentuk atau bentuk lainnya yang diturunkan secara turun-temurun tanpa pertobatan sepenuhnya.

Sejarah telah berulang berkali-kali sebagai akibat dari sikap-sikap yang salah ini, dengan Inkuisisi Spanyol, berbagai pogrom, dan Holocaust, dengan hampir seluruh Gereja Jerman dan dunia tetap berdiam diri.

Di dunia saat ini, kita sekali lagi menyaksikan kebangkitan pengaruh antisemitik yang telah meledak sejak perang 7 Oktober di Israel pada tahun 2023. Namun sayangnya, Gereja tidak jauh lebih baik, sebagian besar tetap diam sebagaimana Gereja di Jerman diam dengan kebangkitan antisemitisme—dan lihatlah ke mana hal itu berujung. Namun bahkan jika seseorang tidak antisemitik dan tidak menentang bangsa Yahudi, pengaruh antisemitik masa lalu dalam garis leluhur kita (melalui orang tua kita, kakek-nenek kita, dan lain sebagainya) dapat memengaruhi cara kita merasa dan berpikir terhadap bangsa Yahudi dan terhadap Israel. Tujuan utama kita di sini adalah memahami pengaruh negative yang terus ada secara generasional ini dan bagaimana iblis masih menggunakannya melawan kita. Kita sekarang harus membersihkan Gereja dari sisa kutukan-kutukan ini.

Sebenarnya hal ini juga yang menyebabkan rasisme terus berlangsung dan berjalan yang diturunkan secara turun-temurun. Hasil dari rasisme yang terus-menerus, hal itu menyebabkan hati yang keras seperti batu dan

ketidakpedulian terjadi di dalam Gereja terhadap orang-orang Yahudi dan perintah-perintah yang diberikan untuk membantu pemulihan mereka (lihat Roma 1). Dampak-dampak yang digambarkan ini sayangnya masih sangat tampak jelas di seluruh Gereja. Hal-hal itu mengaburkan pandangan kita terhadap Firman Tuhan untuk memulihkan yang sulung ke dalam Keluarga, dan banyak yang masih sepenuhnya berada di bawah kedok teologi penggantian.

Ini membuat kita bertanya-tanya, "Apa selanjutnya?" saat kita terus melihat roh antisemitik yang mengerikan dan buruk ini terus bekerja di seluruh dunia. Tubuh dan Gereja harus membersihkan diri kita dari pengaruh-pengaruh negatif tersebut sekarang!

KUTUK-KUTUK MENYUSUP KE DALAM GEREJA DENGAN DAMPAK YANG BERKEPANJANGAN

Ada janji lain dalam Firman Tuhan bagi tubuh Kristus yang berperan penting bagi pemahaman kita: "Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau" (Kej. 12:3). Kita juga memahami dari Kitab Suci pentingnya ketaatan dalam perjalanan kita bersama Sang Raja: "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti perintah-perintah-Ku" (Yoh. 14:15). Ketaatan menyediakan kasih karunia dan perlindungan yang kita butuhkan untuk tetap berada di jalan yang benar. Namun, ketika kita tidak taat, kita membuka diri terhadap godaan musuh yang lebih besar dan tipu muslihat akan merayap masuk ke dalam perjalanan kita. Prinsip-prinsip yang sama ini juga berlaku bagi Gereja secara korporat.

Selain itu, ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadmu (lihat Matius 7:1–2). Tubuh Mesias/Kristus tidak bebas dari prinsip universal yang dinyatakan oleh Yeshua/Yesus; buah negatif dari penghakiman memengaruhi kita semua. Dengan demikian, tindakan-tindakan permusuhan Gereja terhadap bangsa Yahudi selama berabad-abad membuka pintu bagi kutuk-kutuk dan pengaruh iblis. Akibatnya, setan mencapai tujuannya di area ini, menyebabkan perpecahan besar antara orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain, serta sikap-sikap yang salah, kebencian, penghakiman, dan ketidakpedulian terhadap bangsa Yahudi. Juga, setan menyusup ke dalam Tubuh Kristus dengan sisa kutuk-kutuk ini yang selaras dengan Kejadian 12:3, dan menghalangi keintiman yang lebih dalam dengan Allah bagi banyak orang di dalam Gereja.

Hanya kasih dan belas kasihan Allah yang dapat menyembuhkan pengaruh-pengaruh negatif ini. Namun, segala sesuatu bergantung kepada waktu Allah untuk menyembuhkan Tubuh-Nya, ketika Israel kembali hidup secara rohani dan kita terhubung kembali kepadaNya untuk mempersiapkan Mempelai bagi kedatangan Tuhan.

Untuk sampai kepada inti masalahnya, penting bagi kita untuk menunjukkan bahwa kita tidak bertanggung jawab secara pribadi atas dosa-dosa bapa dan ibu kita yang diturunkan secara turun-temurun (lihat Keluaran 20:5). Namun, jika tindakan mereka mempengaruhi hati dan cara kita berpikir, maka hal itu dapat membawa kita masuk ke dalam dosa dengan ketidakpedulian yang besar terhadap bangsa Israel dan menahan Gereja dari perananannya untuk mengasihi Israel. Bukankah seharusnya kita bersedia untuk mengkoreksi hati kita dan menghadapi dosa-dosa masa lalu, serta membebaskan diri kita dan Gereja dari pengaruh-pengaruh negatif masa lalu ini? Selain itu, tindakan-tindakan masa lalu ini telah membawa kebingungan pada eskatologi Gereja (pandangan akhir zaman),

yang sangat berkaitan dengan Pemulihan Israel dan kedatangan Tuhan kembali.

Ini adalah hal yang paling menantang bagi anak-anak Allah dari Bangsa-Bangsa, tetapi kita harus bersedia menghadapi masa lalu tentang bagaimana Gereja memperlakukan orang Yahudi agar kasih Allah dapat mengalir kembali secara bebas kepada mereka dan agar kita sepenuhnya terlepas dari tipu muslihat iblis. Ini bukan tentang apa hal yang salah yang telah kita lakukan, tetapi tentang apa yang perlu kita lakukan dengan benar. Untuk menerima belas kasihan Allah, kita perlu mengungkap pengaruh iblis dan dibersihkan dari pengaruh-pengaruh negatif masa lalu yang masih tertinggal, yang dipakai oleh iblis terhadap kita untuk mempertahankan perpecahan dan memegang kendali.

Untuk memutuskan pengaruh-pengaruh yang masih bertahan dari Tubuh Kristus ini, kita jelas membutuhkan pengakuan dan pertobatan. Kita juga perlu memahami di mana semua itu bermula dan bagaimana seluruh Gereja telah terpengaruh sehingga kita akan tahu bagaimana mendoakan seluruh Gereja agar dapat dibebaskan, jika umatnya bersedia.

Di dalam gereja Barat, yang bertanggung jawab atas terpisahnya gereja dari akar dan warisan Yahudinya, pengaruh-pengaruh negatif yang tersisa ini masih berperan melalui bagaimana cara leluhur kita bertindak terhadap Israel dan orang-orang Yahudi. Pengaruh-pengaruh ini telah diwariskan secara turun-temurun dan sebagian besar tetap belum dibawa ke dalam pertobatan.

Dalam kasus Gereja Timur, pengaruh-pengaruh ini telah diwariskan melalui hubungannya dengan Gereja Barat— beberapa dengan dampak yang lebih

kecil— tetapi pertobatan tetap diperlukan di semua pihak. Ditambah lagi, Teologi Penggantian yang menyusup ke seluruh Gereja, dan pola pikir negatif ini meyakinkan Gereja bahwa ia adalah Israel tanpa umat Israel. Teologi palsu ini, bersama dengan semua pengaruhnya yang masih tersisa, harus dipatahkan dari semua anak-anak Allah untuk membebaskan kita dan menyingkirkan Tubuh Kristus dari semua itu, sekali dan untuk selamanya.

BISAKAH KITA MEMBAYANGKAN?

Dapatkah kita membayangkan sejenak seperti apa Tubuh-Nya yang Terhubung Kembali di dalam Ekklesia/Gereja? Kasih Allah melelehkan perpecahan-perpecahan di antara kita dan Tubuh memenuhi peranannya sehingga Kerajaan Allah benar-benar bangkit di hari-hari ini di ddalam ukuran yang lebih besar, dan membantu merintis jalan bagi kedatangan Tuhan kembali.

SUMBER TAMBAHAN UNTUK MEMULAI PERJALANAN KESATUAN

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pesan Terhubung Kembali dan untuk membebaskan diri dari pengaruh negatif masa lalu ini serta memulai perjalanan baru yang luar biasa ini dalam Keluarga Allah, kunjungi https://reconnectingministries.org/romans911/. Di sana, Anda dapat mengikuti kursus studi video gratis selama delapan minggu untuk menyambut kasih dan kesatuan yang dijelaskan dalam Yohanes 17 dalam Satu Manusia Baru.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kasih dan kesatuan yang luar biasa ini di dalam keluarga Allah, di antara Israel dan Gereja serta signifikansi dari

pesan Keselarasan, Anda dapat membaca dan menyimak buku dan pengajaran video *Alignment* karya Asher Intrater.

Grant Berry, dengan kutipan dari buku Alignment karya Asher Intrater

Asher Intrater, Alignment: Creating a New Synergy for Israel and the Church in the End Times (Charisma House, 2024), tersedia dari Tikkun Global di https://www.tikkunglobal.org/product-page/alignment-1.

BAB 7: DOA DAN SYAFAAT

Apa hadiah terbaik yang pernah kamu terima? Mungkin itu adalah hadiah Natal atau Hanukkah atau hadiah ulang tahun—hadiah yang kamu ingat karena apa hadiah itu atau siapa yang memberikannya kepadamu. Hadiah itu menonjol sebagai hadiah terbaik yang pernah ada. Keselamatan dalam Yesus Kristus/Mesias Yeshua adalah hadiah terbesar yang pernah kita terima. Lebih dari itu, keselamatan juga memungkinkan hadiah terbaik kedua yang dapat kita terima: sebuah karunia berdoa.

Dalam bentuknya yang paling sederhana, doa adalah percakapan dengan Tuhan. Melalui Yesus Kristus/Mesias Yeshua, kita mengalami keselamatan dan diadopsi sebagai anak-anak Allah. Oleh karena itu, komunikasi kita bukan hanya dengan Allah, pencipta dan pemelihara segala sesuatu, tetapi juga dengan seorang Bapa yang menyambut kita dan menyebut kita anak-anak-Nya. Doa adalah dialog dengan Bapa surgawi kita yang penuh kasih dan dengan Putra-Nya yang paling berharga.

Percakapan adalah sarana utama untuk membangun hubungan. Melaluinya, kedua belah pihak saling mengenal lebih baik. Hubungan-hubungan yang berarti dalam hidup saya semuanya telah dikembangkan dan dipelihara melalui percakapan. Dalam doa, Bapa di Surga mendengarkan dan berkomunikasi dengan kita. Dengan demikian, doa menjadi salah satu cara utama agar kita dapat memperdalam hubungan dengan Allah. Melaluinya, kita belajar lebih banyak tentang siapa Allah; karakter, sifat, rencana, dan tujuan-Nya; dan yang terpenting, kasih dan anugerah yang luar biasa yang Dia limpahkan kepada kita.

SAAT TEDUH

Waktu teduh pribadi adalah cara terbaik untuk bertumbuh dan mengembangkan hubungan. Membaca Firman Tuhan dan berdoa kepada-Nya menghasilkan hubungan yang kuat. Renungan pribadi adalah sumber kekuatan yang mengubahkan, baik Anda seorang pengikut baru maupun pengikut lama dari Yesus/Yeshua.

Sebagai orang percaya baru atau mereka yang telah mengikut YesusYesus untuk waktu yang lama, doa berfungsi sebagai tulang punggung hubungan kita dengan Allah. Doa adalah petualangan yang terus berlangsung dan semakin mendalam. Doa memiliki banyak bentuk, mulai dari doa singkat dalam satu napas—"Oh, Tuhan, tolonglah aku!"—hingga sesi-sesi panjang yang dapat berlangsung beberapa jam atau bahkan semalam suntuk. Namun, lamanya waktu berdoa bukanlah hal yang terpenting. Ini bukan tentang kuantitas doa tetapi kualitasnya. Yang terpenting adalah mengembangkan dan memperdalam hubungan kita dengan Allah Bapa, Allah Anak, dan Roh Kudus, yang merupakan hal yang paling esensial.

Karena Allah selalu bersama kita, kita dapat berdoa kapan saja dan dalam situasi apa pun. Doa kita dapat diucapkan dengan suara keras atau dibisikkan secara diam-diam di dalam hati. Doa juga dapat ditulis dalam jurnal atau dinyanyikan. Pepatah, "Orang yang bernyanyi berdoa dua kali," yang dikaitkan dengan Santo Agustinus, menyoroti betapa ekspresifnya doa sehingga dapat diwujudkan melalui nyanyian. Doa dapat dinyanyikan sebagai pujian dan penyembahan yang penuh semangat atau sebagai ratapan yang khidmat.

Tidak ada formula standar untuk doa. Namun, komponen-komponen tertentu dapat membantu kita dalam mengembangkan kehidupan doa kita. Komponen-komponen ini mencakup pujian, yang melaluinya kita mengungkapkan kepada Tuhan betapa baik dan agungnya Dia. Kita menyatakan sifat-sifat-Nya dan nama-nama yang diberikan kepada-Nya di dalam Alkitab. Mazmur 34:1 berkata, "Aku hendak memuji TUHAN pada segala waktu; puji-pujian kepada-Nya tetap di dalam mulutku."

UCAPAN SYUKUR

Komponen pendamping dari pujian adalah ucapan syukur. Kitab Suci mengingatkan kita bahwa Allah kita menyediakan segala kebutuhan kita, sehingga kita dapat mengucap syukur kepada-Nya atas banyak hal yang telah Dia berikan kepada kita dan banyak hal indah yang telah Dia lakukan bagi kita. Sekadar meluangkan waktu untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan akan memengaruhi kesejahteraan kita. Bersyukur telah terbukti secara positif memengaruhi neurokimia otak kita. Mengucap syukur itu baik bagi kita!

Membawa pujian dan ucapan syukur kepada Tuhan menekankan siapa Allah dalam Keagungan dan Kemuliaan-Nya. Ketika kita melakukannya, kita sering kali menjadi sadar akan kelemahan dan kekurangan kita. Namun, Allah, yang mengetahui segala sesuatu tentang kita, tetap menyambut dan mendorong kita untuk menghampiri-Nya dengan kejujuran. Dia mengundang kita untuk menjadi tulus dan jujur tentang diri kita di hadapan-Nya. Allah mendorong kita untuk "dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia, untuk mendapat pertolongan kita tepat pada waktunya" (Ibrani 4:16). Ketika kita datang dalam pengakuan, mengakui kesalahan dan perbuatan buruk kita, kita berjumpa dengan Bapa di surga yang memberikan kasih dan pengampunan serta memberdayakan kita untuk mengampuni orang lain.

TUHAN BERKENAN ATAS DOA-DOA KITA DAN MEMBUAT KITA MENDENGAR SUARA-NYA

Sebagai Bapa Surgawi kita, Allah berkenan mendengar dan merespons kita ketika kita berdoa. Dia mengundang kita untuk berdoa dalam nama-Nya untuk apa yang kita butuhkan. Yesus/Yeshua, melalui apa yang kita kenal sebagai doa Bapa Kami—sebuah teladan doa—mengundang kita untuk berkata, "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya" (Mat. 6:11). Yakobus mengingatkan kita bahwa "setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang, pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran" (Yakobus 1:17).

Allah berkenan baik dalam mendengar dari kita maupun berbicara kepada kita. Dengan menenangkan pikiran kita dan memusatkan perhatian kepada Tuhan, kita dapat belajar mengenali suara-Nya dan mempelajari dengan

tepat bagaimana Roh Kudus berkomunikasi kepada masing-masing kita secara pribadi. Yesus/Yeshua berkata, "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku; Aku mengenal mereka, dan mereka mengikut Aku" (Yohanes 10:27). Untuk belajar bagaimana mendengar suara-Nya, masing-masing kita perlu mempelajari dengan tepat bagaimana Allah berbicara kepada kita. Ini adalah keterampilan yang perlu kita kembangkan dan latih. Roh Kudus berbicara kepada masing-masing kita dengan cara yang berbeda, dan tidak selalu berupa suara yang dapat didengar; sering kali itu adalah suara yang tenang dan lembut. Beberapa orang melihat dan mendengar kesan-kesan, dan beberapa melihat penglihatan. Yang lain dapat mengalami perasaan yang sangat kuat, sementara beberapa menerima kata-kata yang spesifik.

Mengenali suara-Nya memperdalam hubungan kita dengan-Nya dan mengundang kita untuk bermitra dalam memperluas Kerajaan Allah. Anda dapat belajar lebih banyak tentang mendengar suara-Nya dalam materi *The Romans 911 Project*.

SYAFAAT MEMBAWA KITA LEBIH DALAM

Doa melibatkan lebih dari sekadar meminta apa yang kita butuhkan atau bahkan apa yang mungkin diperlukan orang lain. Salah satu keistimewaan doa adalah menanyakan kepada Tuhan apa yang Dia inginkan dan butuhkan.

Dalam kedaulatan-Nya, Allah telah memilih untuk bekerja melalui doa-doa orang percaya. Tindakan syafaat ini penuh kuasa; melalui jenis doa ini, Allah dapat mempengaruhi realitas dunia disekitar kita. Rencana-rencana dan tujuan-tujuan Allah diwujudkan melalui doa syafaat.

Dalam Yehezkiel, Tuhan menyatakan, "Aku mencari di Tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan negri itu di hadapan-Ku, supaya jangan kumusnahkan, tetapi aku tidak menemuinya" (Yeh. 22:30). Allah mencari seorang pendoa syafaat yang akan berdoa kepada-Nya bagi negeri itu—seorang yang bersyafaat seperti Musa, yang adalah seorang pendoa. Mazmur 106:23 memberi tahu kita bahwa Allah menyatakan hal berikut: "Maka Ia mengatakan hendak memusnahkan mereka, kalau Musa, orang pilihan-Nya tidak mengetengahi di hadapan-Nya, untuk menyurutkan amarah-Nya, sehingga Ia tidak memusnahkan mereka" Tuhan menggunakan Musa dan doa syafaatnya untuk memalingkan murka-Nya terhadap bangsa Yahudi setelah mereka berbuat dosa.

Syafaat menggerakkan Allah untuk menunjukkan belas kasihan-Nya kepada manusia melalui penyediaan. Ketika bangsa Israel menghadapi tantangan, Musa berulang kali berseru kepada Tuhan bagi penyediaan. Sebagai respons, Tuhan menyediakan air, manna, dan bahkan burung puyuh.

Peran Musa sebagai perantara juga dapat diamati dalam pertempuran-pertempuran yang dihadapi oleh bangsa Israel. Ketika orang Amalek menyerang di Rafidim (lihat Keluaran 17:8–16), Musa, Harun, dan Hur naik ke gunung untuk berdoa. Yosua dan orang-orangnya bertempur dalam pertempuran fisik, sementara Musa terlibat dalam pertempuran rohani melalui doa. Ketika Musa berdoa, Yosua mengalami keberhasilan dalam pertempuran. Ini menggambarkan pentingnya pelayanan perantara. Allah menggunakan doa-doa kita bagi orang lain untuk memperluas Kerajaan-Nya.

Doa yang efektif mencakup dimensi pribadi maupun korporat. Kita perlu mengembangkan hubungan kita dengan Yesus/Yeshua melalui waktu-waktu teduh kita bersama-Nya, yang mengingatkan kita:

" Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.."

—Matius 6:6–7

Kita juga perlu datang berdoa bersama-sama dengan orang-orang percaya lainnya. Sekali lagi, Yesus/Yeshua mengingatkan kita:

Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." Matius 18:19-20

SYAFAAT MEMBAWA TEROBOSAN

Doa adalah pekerjaan garis depan di dalam Kerajaan Allah. Ketika Allah menjawab doa, Ia mengokohkan Kerajaan-Nya. Tanpa doa, terutama doa syafaat, musuh dapat menghalangi perluasan Kerajaan Allah. Terlalu sering, orang-orang percaya dan Gereja tidak mengambil peranan mereka untuk berdoa, sehingga tanpa sadar membiarkan musuh menduduki suatu wilayah. Tidak berdoa adalah dosa yang harus kita akui dan sesali ketika

Roh Kudus mengingatkan dan menyadarkan kita. Doa merupakan tugas yang harus dikerjakan dan dilakukan oleh semua, baik pria maupun wanita.

Sayangnya, sering kali tidak banyak pria yang berkomitmen pada doa, syafaat, dan peperangan rohani ini, dan hal ini perlu berubah. Selain itu, pemimpin harus berada di garis depan, memimpin doa dan syafaat dengan memberi teladan. Para pria juga harus melangkah maju, ke garis depan di mana mereka dipanggil, dan memainkan peran mereka untuk membantu memperluas Kerajaan melalui doa pada akhir jaman ini.

Ketika orang-orang percaya bertumbuh di dalam doa, mereka berkumpul sebagai sebuah Gereja untuk berdoa dan bersatu dengan Gereja-Gereja lain untuk mendoakan komunitas mereka. Tuhan akan menjawab doa-doa mereka dengan mencurahkan Roh Kudus-Nya, membawa kebangunan rohani dan kebangkitan bagi individu maupun komunitas. Transformasi terjadi ketika Tubuh Kristus/Mesias mulai berdoa bersama. Transformasi terjadi ketika para pemimpin berkumpul secara rutin dengan pemimpin-pemimpin lain untuk mendoakan komunitas mereka. Dapatkah Anda membayangkan ketika Gereja-Gereja dan Jemaat akhirnya menjalankan hal ini dengan benar, betapa cepat dunia di sekeliling kita akan berubah melalui doa dalam memperluas Kerajaan Allah?

Doa adalah alat yang berkuasa dalam Kerajaan Allah; doa menyediakan bahan bakar bagi segala jenis fokus pelayanan. Allah memajukan Kerajaan-Nya dengan menjawab doa-doa orang percaya, Gereja-gereja, dan Komunitas-komunitas yang mencari kehendak-Nya. Pada saat yang sama, doa mengundang kita masuk ke dalam keintiman dan hubungan yang lebih dalam dengan Allah, di mana kita mengalami anugerah kebaikan, kasih karunia, dan kasih dari Bapa kita di Surga. Doa merupakan karunia kedua terbaik yang pernah kita terima.

Karunia apa pun, tidak peduli betapa luar biasanya, tidak berarti apa-apa kecuali jika digunakan. Jadi kuatkanlah hatimu dan mulailah petualangan paling luar biasa yang ada! Baik engkau mulai berdoa untuk pertama kalinya atau berkomitmen kembali setelah lama tidak berdoa, Allah, Bapa di surga, dengan penuh kerinduan menantikan untuk menyambut anda ke dalam hadirat-Nya dan berkomunikasi dengan anda melalui karunia doa yang luar biasa ini.

Anda dapat terus bertumbuh dalam doa korporat dan syafaat Anda dengan banyak cara. Salah satu gaya doa yang telah menjadi populer di abad kedua puluh satu adalah "Harp & Bowl—Cawan & Kecapi". Ini adalah kombinasi penyembahan dan doa yang mengalir bersama dalam pengagungan dan permohonan kepada Allah di surga, yang digerakkan oleh Roh Kudus.

Jenis penyembahan dan doa lainnya yang sedang mengalami pertumbuhan dan berkembang di dalam Tubuh Kristus adalah "Penyembahan dan Syafaat," yang merupakan jenis lain dari penyerahan diri kepada Roh Kudus melalui penyembahan dan doa. Selain itu, ada tipe doa yang kurang umum tetapi sama pentingnya adalah kebutuhan akan "Syafaat yang Strategis," yang lebih merupakan jenis doa terarah kepada sebuah topik strategis yang dipimpin oleh Roh Kudus.

Seperti yang akan kita lihat di masa depan, ada kebutuhan besar bagi Syafaat Strategis untuk hadir berdampingan dengan jenis-jenis penyembahan dan doa lainnya, karena focus-fokus doa tersebut akan diperlukan untuk mencapai rencana-rencana akhir zaman Allah guna membantu membongkar tanah yang keras dan meruntuhkan kubu-kubu pertahanan di bawah kaki Tuhan.

SUMBER TAMBAHAN

Untuk dorongan dan sumber daya lebih lanjut mengenai Syafaat yang Strategis yang membangun dan memperluas Kerajaan, lihat "Teaching on Strategic Intercession" oleh Presbyterian Reformed Ministries International (PRMI) di https://www.prmi.org/ teaching-on-strategic-intercession/.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang Intercessory Worship-Penyembahan dan doa, kunjungi https://www.outpostsofh eaven.com/.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang Harp & Bowl—Cawan & Kecapi, kunjungi https://m.youtube.com/watch?si=Njhb2eFfEALDwizl&v=Lng8w0qB0rY&feature=youtu.be

Martin Boardman dan Brad Long

KESIMPULAN

Sejauh mana Anda ingin mengambil posisi Anda di dalam sejarah di generasi ini? Saya ingin mendorong Anda untuk memberikan diri Saudara di dalam doa yang tak henti-henti bagi keselamatan bangsa Israel dan penuaian akhir zaman. Mari kita pertimbangkan bagaimana Allah membagikan isi Hati-Nya mengenai bangsa Israel di dalam kitab Yesaya:

" Oleh karena Sion aku tidak dapat berdiam diri, dan oleh karena Yerusalem aku tidak akan tinggal tenang, sampai kebenarannya bersinar seperti Cahaya dan keselamatannya menyala seperti suluh."

—Yesaya 62:1 (TB)

Kita tahu hari ini bahwa janji Allah di dalam Yesaya 62 belum sepenuhnya digenapi. Kita percaya bawha Tuhan masih mengutus para penjaga yang akan berseru kepada Tuhan dalam doa siang dan malam sampai Yerusalem menjadi kemasyuran di bumi!

" Di atas tembok-tembokmu, hai Yerusalem, telah Kutempatkan pengintai-pengintai. Sepanjang hari dan sepanjang malam, mereka tidak akan pernah berdiam diri. Hai kamu yang harus mengingatkan Tuhan kepada Sion, janganlah kamu tinggal tenang dan janganlah biarkan Dia tinggal tenang, sampai Ia menegakkan Yerusalem dan sampai Ia membuatnya menjadi ***kemasyhuran*** *di bumi.." —Yesaya 62:6–7 (TB, penekanan huruf tebal ditambahkan)*

Banyak janji Allah mengenai Israel yang telah diperjelas di sepanjang buku ini. Tuhan meminta kita untuk merespons dalam doa! Ketika doa-doa kita dibentuk oleh Firman Allah yang tertulis, kita sedang membangun di atas dasar yang kokoh. Ketika kita berdoa sesuai dengan Firman, kita sedang mengingatkan Allah akan janji-janji-Nya. Janji-janjiNya menyatakan jawaban, dengan memberitahukan terlebih dahulu apa yang dapat diharapkan!

Ketika kita berdoa sesuai dengan Firman Tuhan, kita berdoa dari jawaban dengan jawaban di dalam pikiran kita! Ketika kita mengklaim janji-janji Tuhan, kita sedang berdoa dari jawaban menuju jawaban! Dalam doa, kita meminta kepada-Nya apa yang Dia minta kita untuk minta kepada-Nya. Ketika kita meminta sesuai dengan kehendak-Nya dan dalam nama-Nya, Dia selalu merespon! Dia melepaskan kuasa-Nya, kasih-Nya, dan kebenaran-Nya di bumi sebagai respon terhadap doa-doa umat-Nya.

“Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”Yoh. 14:!4

Marilah kita mengambil posisi kita di dalam sejarah dengan berdoa meminta janji-janji Allah mengenai Hati-Nya bagi Israel agar digenapi di hari-hari ini.

“Beginilah firman Tuhan semesta alam: Sesungguhnya, Aku menyelamatkan umat-Ku dari tempat terbitnya matahari sampai kepada tempat terbenamnya, 8dan Aku akan membawa mereka pulang, supaya mereka diam di tengah-tengah Yerusalem. Maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka dalam kesetiaan dan kebenaran.”. Zakharia 8:7-8

KARUNIA AIR MATA

Selama beberapa tahun terakhir ini, saya meminta Tuhan untuk melepaskan "karunia air mata" secara global kepada Tubuh Kristus/Mesias berkenaan dengan Hati Tuhan bagi Israel dan umat Yahudi di seluruh dunia. Sama seperti Yesus/Yeshua menangis bagi kota Yerusalem pada Minggu Palem ketika Ia turun dari Bukit Zaitun, kiranya kita Bersatu dengan Hati-Nya bagi umat-Nya dan kota Yerusalem:

Yesus meratapi kehancuran Yerusalem
“Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu, Ia menangisinya,..”
Luk.19:41

Yesus/Yeshua begitu mengasihi Israel sehingga Hati-Nya berduka atas umat-Nya, mengetahui bahwa sebagian besar dari mereka tidak mengetahui apa yang benar-benar akan membawa mereka mengalami damai sejahtera. Sebagian besar dari mereka akan melewatkan hari penyelamatan mereka. Empat puluh tahun berikutnya, bait suci akan terbengkalai, dan pada tahun 70 M, sekitar satu juta orang Yahudi akan tewas dalam pengepungan bangsa Romawi terhadap kota ini.

Sebagai seorang Yahudi, Paulus membawa Hati Yesus/Yeshua bagi saudara-saudaranya di Israel:

"bahwa aku sangat berdukacita dan selalu bersedih hati. 3Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari Kristus demi saudara-saudaraku, kaum sebangsaku secara jasmani. Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak, dan mereka telah menerima kemuliaan, dan

perjanjian-perjanjian, dan hukum Taurat, dan ibadah, dan janji-janji…. Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah, supaya mereka diselamatkan." —Roma 9:2–4; 10:1 (TB)

Di dalam Alkitab, doa bukanlah hal yang sepele. Syafaat yang sejati selalu dimotivasi oleh kasih. Doa yang dimotivasi oleh kasih disini adalah permohonan yang dimotivasi oleh kasih kepada Allah yang memberikan kasih-Nya bagi orang-orang yang membutuhkan kasih, yakni mereka yang hidup di dunia yang lapar akan kasih. Kiranya kita masuk ke kedalaman Hati Allah bagi Israel dengan doa yang dimotivasi oleh kasih dan "memohon belas kasihan Allah" bagi mereka:

*"Aku akan **mencurahkan roh pengasihan dan roh permohonan** atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung." —Zakharia 12:10 (TB, penekanan huruf tebal ditambahkan)*

Kita mengasihi saudara-saudari Yahudi kita. Sebagaimana Tuhan telah mengaruniakan belas kasihan-Nya kepada kita sebagai orang-orang percaya bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam Yeshua/Yesus, dengan demikian bukankah kita seharusnya dapat berseru atas nama mereka dengan "memohon belas kasihan"? Bapa, kami memohon agar Engkau mencurahkan belas kasihan-Mu atas umat-Mu di Israel hingga mereka memandang kepada Dia yang telah mereka tikam. Maukah Engkau mengirimkan pewahyuan yang "menusuk dalam hati mereka" mengenai "Yang Tertikam" itu yakni Anak Domba Paskah Kemuliaan itu sendiri?

Daniel mencintai bangsanya dan memohon dengan belas kasihan dalam doanya di Daniel 9:

" Oleh sebab itu, dengarkanlah, ya Allah kami, doa hamba-Mu ini dan permohonannya, dan sinarilah tempat kudus-Mu yang telah musnah ini dengan wajah-Mu, demi Tuhan sendiri. Ya Allahku, arahkanlah telinga-Mu dan dengarlah, bukalah mata-Mu dan lihatlah kebinasaan kami dan kota yang disebut dengan nama-Mu, sebab kami menyampaikan doa permohonan kami ke hadapan-Mu bukan berdasarkan jasa-jasa kami, tetapi berdasarkan kasih sayang-Mu yang berlimpah-limpah. Ya Tuhan, dengarlah! Ya, Tuhan, ampunilah! Ya Tuhan, perhatikanlah dan bertindaklah dengan tidak bertangguh, oleh karena Engkau sendiri, Allahku, sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu!”." —Daniel 9:17–19 (TB, penekanan huruf tebal ditambahkan)

Doa dengan ratapan dan jerih payah harus mendahului doa yang berkemenangan. Doa yang penuh pergumulan dan keputusasaan sering kali akan mengarah pada doa dengan air mata. Seperti yang ditulis oleh Charles H. Spurgeon dalam *The Treasury of David*, Mazmur 126–150, volume 6, "Air mata adalah doa yang cair." Kiranya hati kita bertumbuh dalam kasih yang lembut dengan air mata bagi bangsa Israel di masa-masa ini dan agar Israel dan Gereja menjadi satu.

Kiranya kita "menangis" agar dapat "menuai" penuaian jiwa-jiwa dari bangsa Yahudi yang akan berseru kepada nama Yeshua Mesias/Yesus Kristus untuk keselamatan di dalam Dia saja!

Seperti yang ditulis oleh pemazmur:

" Orang-orang yang menabur dengan mencucurkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.."

—Mazmur 126:5–6 (TB)

Mari kita mengambil posisi kita di dalam sejarah saat kita memohon janji-janji Allah bagi Israel dan bangsa-bangsa!

Tuhan, kami memohon agar Engkau melepaskan "karunia air mata secara global" bagi Israel, umat Yahudi di seluruh dunia, dan bagi penuaian akhir zaman di Bangsa-Bangsa sehingga Amanat Agung akan digenapi.

Dr. Jason Hubbard

FOKUS DOA

Reformasi-reformasi mendasar perlu dibawa masuk ke dalam Tubuh Mesias/Kristus, baik secara pribadi maupun secara korporat, agar Pemulihan dan Reformasi ini terjadi di dalam Ekklesia/Gereja.

Fokus doa yang lebih luas dalam Tubuh Kristus dan Gereja diperlukan selama hari-hari ini untuk membawa kita masuk ke dalam rencana akhir zaman Allah. Doa harus sekali lagi menjadi prioritas utama bagi Tubuh Kristus. Reformasi doa mungkin merupakan perubahan paling mendasar bagi Gereja. Doa menyediakan bahan bakar bagi Kerajaan untuk datang dengan cara yang lebih besar dan seharusnya menjadi bahan bakar bagi setiap jenis fokus pelayanan. Yeshua/Yesus menyatakan, "Rumah-Ku akan disebut rumah doa" (Mat. 21:13).

Berikut ini adalah doa-doa yang disarankan dan diperlukan untuk mencapai reformasi-reformasi pribadi dan korporat ini.

REFORMASI PRIBADI

Meskipun pertumbuhan teknologi abad kedua puluh satu menawarkan banyak keuntungan dalam kehidupan pribadi kita, terutama dengan ponsel pintar kita, banyak orang sangat ditantang untuk meluangkan waktu yang tenang bersama Tuhan dan Juruselamat mereka dalam doa dan mempelajari Firman-Nya di tengah gangguan-gangguan ini.

Selama hari-hari akhir ini, ada kebutuhan besar bagi Tubuh Allah untuk berjalan dalam ketaatan dan berpegang pada Firman Allah—"Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku" (Yoh. 14:15). Kita perlu memfokuskan doa kita pada bidang-bidang berikut.

Doakan agar Tubuh Kristus berkomitmen kembali pada saat teduh harian dan memiliki disiplin untuk mempertahankannya, secara khusus untuk mengembangkan keintiman yang lebih mendalam dengan Bapa, Yeshua/Jesus, dan Roh Kudus—" Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu." (Yak. 4:8 TB).

Berdoalah agar Firman Tuhan menjadi jangkar kita dan tidak pernah dikompromikan.

Doakan agar seluruh Tubuh Kristus menjalani kehidupan yang menyalibkan diri; memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni; dan berjalan bebas dari dosa, dalam kejujuran, kemurnian, dan kerendahan hati di hadapan Tuhan dalam pengakuan dan pertobatan yang rutin. " Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju!" (Mazmur 51:9).

Berdoalah agar Tubuh Kristus menggenapi satu-satunya Perintah Baru Yeshua/Yesus bagi Keluarga Allah untuk dipersatukan kembali guna menggenapi doa-Nya di dalam Yoh 17: " Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." (Yohanes 13:34–35).

Doakan agar Orang-Orang Kudus Tuhan tidak hanya duduk di bangku gereja tetapi lebih banyak berlutut (untuk berdoa) dan terlibat dalam pekerjaan pelayanan. Doakan agar Orang-Orang Kudus berkomitmen pada doa mingguan dan bulanan bersama Gereja dan Jemaat mereka serta dalam pertemuan doa triwulanan bersama komunitas mereka dan Rumah-Rumah Doa (*House Of Prayer*) setempat.

Doakan agar Bagian Israel dipulihkan dalam Satu Manusia Baru, antara orang-orang percaya Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi serta di antara semua suku, bangsa dan bahasa. Doakan agar orang-orang sisa di Gereja memahami dan merangkul Penyambungan Kembali dan Penyelarasan serta Reformasi-reformasi ini dalam Ekklesia/Gereja. "Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!" (Mazmur 133:1).

Berdoalah agar Mempelai Perempuan mempersiapkan diri bagi Mempelai Laki-laki—"Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia." (Wahyu 19:7, penekanan cetak tebal ditambahkan).

REFORMASI KORPORAT

Tanpa sikap menghakimi, marilah kita melihat dengan sungguh-sungguh keadaan Ekklesia/Gereja saat ini. Marilah kita memeriksa rasa hormat dan kehormatan yang telah hilang darinya serta perpecahan yang mendominasinya, dengan harapan menemukan pemulihan dan reformasi yang dibutuhkan agar Kerajaan Allah bangkit di sekeliling kita dalam ukuran

yang lebih besar dan lebih mudah. Berdoalah agar ada kerja sama yang lebih luas dan lebih besar di antara Tubuh Mesias/Kristus dengan Yeshua/Yesus untuk menggenapi rencana-rencana akhir zaman Allah.

Nehemia adalah contoh yang baik bagi kita dalam hal ini. Sebelum membangun kembali tembok-tembok Yerusalem, ia perlu turun dari kudanya dan melihat dengan sungguh-sungguh kondisi kota saat itu. Ia dipanggil untuk membangun kembali tembok-tembok fisik Yerusalem; kita dipanggil untuk membangun kembali tembok-tembok rohani Ekklesia/Gereja dalam kasih dan kesatuan agar rencana-rencana akhir zaman Allah dapat terlaksana. "Di atas tembok-tembokmu, hai Yerusalem, telah Kutempatkan pengintai-pengintai. Sepanjang hari dan sepanjang malam, mereka tidak akan pernah berdiam diri. Hai kamu yang harus mengingatkan Tuhan kepada Sion, janganlah kamu tinggal tenang dan janganlah biarkan Dia tinggal tenang, sampai Ia menegakkan Yerusalem dan sampai Ia membuatnya menjadi kemasyhuran di bumi." (Yes. 62:6–7).

Doa-Doa Spesifik yang Membutuhkan Fokus Kita

Saat ini, Ekklesia/Gereja terlalu berfokus ke dalam daripada ke luar. Berdoalah agar hal ini berubah—agar tubuh-tubuh Gereja tidak hanya berfokus pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada komunitas dan wilayah mereka. Marilah kita tidak terlalu khawatir bagaimana menjaga orang-orang kudus tetap di dalam tembok dan sebaliknya melepaskan mereka untuk karya-karya doa dan pelayanan yang lebih besar. Berdoalah agar Gereja-Gereja dan Jemaat-Jemaat lokal berkumpul bersama secara musiman untuk mendoakan komunitas mereka.

Selain doa-doa yang telah disebutkan, marilah kita berdoa untuk perkembangan-perkembangan spesifik yang terjadi secara korporat dalam Ekklesia/Gereja. Di bawah ini adalah daftar pokok-pokok doa yang menyoroti modifikasi dan penyesuaian yang diperlukan agar reformasi-reformasi ini dapat terwujud.

Agar Perubahan ini untuk terjadi di dalam Ekklesia/Gereja, haruslah dimulai di dalam diri kita, di dalam pribadi kita sendiri. Hambatan-hambatan itu tidak hanya ada pada para pemimpin kita, tetapi pada kita semua.

- Kita perlu berdoa untuk diri kita sendiri, Mari kita berdoa agar pemimpin Gereja berkumpul di dalam kasih dan kesatuan serta bersama-sama berdoa setiap bulannya dengan pemimpin-pemimpin lainnya. Doakan agar para pemimpin mengenali karunia-karunia dari mereka yang melayani Gereja lokal dan regional dan agar mereka mendorong para pemimpin tersebut untuk memimpin.

- Berdoalah agar para pemimpin dapat menopang Tubuh Kristus dan mendorong karya-karya pelayanan roh Kudis di dalam kerendahan hati seperti Yeshua/Yesus.

- Berdoalah agar para pemimpin dapat mengadakan dan memimpin pertemuan doa komunitas untuk membantu memupuk kasih dan kesatuan yang lebih besar di dalam Gereja, dan komunitas, serta agar kuasa Kerajaan dilepaskan dalam ukuran yang lebih besar.

- Berdoalah agar para pemimpin memimpin dengan memberi teladan dalam doa.

- Doakanlah agar Ekklesia/Gereja menjadikan doa sebagai fokus utamanya, bersama dengan pengajaran Firman Tuhan. Doakan agar pintu-pintu Gereja terbuka setiap pagi untuk terlaksananya doa lokal dan adanya kelompok-kelompok kecil berdoa bersama secara virtual setiap minggu. Doakan agar para pemimpin Gereja mengenali dan mendukung Rumah-rumah doa lokal yang telah bangkit di komunitas dan wilayah mereka serta bergerak dalam kesatuan, kerja sama aktif, dan keselarasan dengan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas Kerajaan dan komunitas.

- Berdoalah agar kasih dan kesatuan Yohanes 17 menjadi pusat dari segala sesuatu yang diajarkan di dalam Ekklesia/Gereja.

- Berdoalah agar tipu daya musuh yang memicu perpecahan akan lebih mudah terungkap dan agar Tubuh Mesias/Kristus akan bergerak dalam otoritas dan kemenangan yang lebih besar untuk mengalahkannya. Berdoalah agar Gereja membersihkan dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif masa lalu berupa antisemitisme turun-temurun dan teologi penggantian.

- Berdoalah agar Lingkaran Kasih dilepaskan dalam ukuran yang lebih besar dan digenapi selama hari-hari ini di antara orang-orang percaya Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi serta di antara semua suku, bangsa dan bahasa.

- Berdoalah agar Gereja dan Komunitas-komunitas Mesianik bersatu dalam kasih dan kesatuan dan agar Satu Manusia Baru dipulihkan

dengan benar. Berdoalah agar keduanya saling mendukung dalam sinergi dan kerja sama yang aktif.

- Berdoalah agar Bagian mengenai Israel ini diakui dengan benar dan diterima di dalam Gereja serta diajarkan sebagai pengajaran sentral, bersama dengan semua pengajaran dasar lainnya.

- Berdoalah agar Kerajaan Allah bangkit seperti belum pernah sebelumnya di dalam dan melalui kita sebagai Tubuh-Nya, saling mengasihi dan memberikan dukungan satu sama lain serta menjangkau yang terhilang.

- Doakan agar Amanat Agung digenapi bagi Israel dan Bangsa-Bangsa sehingga Israel dan Bangsa-bangsa dapat dijangkau. Doakan agar orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang belum mengenal Yeshua/Yesus datang kepada pertobatan, mengakui Yeshua/Yesus sebagai Tuhan dan Mesias/Kristus, dan mengikuti-Nya. Doakan agar Injil menjangkau ujung-ujung bumi dan agar selubung yang menutupi Israel diangkat. Doakan agar Ekklesia/Gereja dapat memahami dan mengenali rencana-rencana Allah untuk menggenapi Firman-Nya bagi Kerajaan-Nya yang akan datang.

HAMBATAN-HAMBATAN MANUSIA—TANTANGAN TERBESAR KITA

"Mungkin hambatan terbesar bagi perubahan-perubahan ini yang datang kepada Ekklesia/Gereja berasal dari dalam diri kita, dalam kemanusiaan kita sendiri. Hambatan itu tidak hanya ada pada pemimpin kita, tetapi pada kita semua.

Kita perlu berdoa bagi diri kita sendiri, bagi Tubuh-Nya, dan bagi pemimpin kita, agar kita dapat berjalan dalam kerendahan hati, kejujuran, dan keterbukaan yang lebih besar. Kita juga perlu berdoa agar kehendak Allah terjadi dan Kerajaan-Nya datang dan bekerja lebih efektif di dalam Tubuh-Nya untuk mencapai tujuan-tujuan dan rencana-rencana-Nya. Dan akhirnya, marilah kita berdoa agar penuaian terbesar di akhir zaman dan keselamatan Israel terwujud seiring dengan kedatangan Tuhan.".

Bapa, maukah Engkau menggerakkan kami sekarang ke tempat-tempat doa dan komitmen yang lebih dalam agar rencana-rencana-Mu diwujudkan di hari-hari yang akan datang, pertama di dalam Ekklesia-Mu, Gereja-Mu yang Kudus, dan juga di dalam dunia? Dalam nama Yeshua/Yesus yang mahakudus kami berdoa. Amin. Maranatha! Datanglah, Tuhan Yeshua/Yesus!

MEMULIHKAN FONDASI-FONDASI

Buklet "Fondasi" ini menguraikan misteri "Bagian tentang Israel" dan pentingnya di dalam rencana akhir zaman Allah. "Bagian tentang Israel" merepresentasikan bagaimana hubungan kembali dan Penyelarasan antara orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang percaya menjadi satu kemanusiaan baru, antara Israel dan Gereja.

Pelajari mengapa Rekonsiliasi ini telah ditiadakan dari ajaran-ajaran dasar dan bagaimana kita perlu menambahkannya kembali ke dalam infrastruktur Ekklesia/Gereja. Bergabunglah bersama kami saat kami mengundang para pengikut Yeshua/Yesus yang baru maupun yang sudah ada ke dalam perjalanan luar biasa penuh kasih ini dan kesatuan di dalam Keluarga Allah.

"Ada sebuah Lingkaran Kasih yang sedang dalam process di antara anak-anak Allah di bangsa Yahudi dan anak-anak-Nya di antara bangsa-bangsa yang sedang dalam proses sekarang ini yang akan mengubah dunia. Buku ini membawa lingkaran kasih itu kepada terang dan mendorong semua orang untuk masuk ke dalamnya."

–Grant Berry

"Sebuah panduan yang tepat waktu dan transformatif, *Fondasi bagi Fondasi* yang menyerukan Gereja global untuk merangkul visi Allah bagi kesatuan yang dinyatakan di Yohanes 17 melalui hubungan yang kembali bersatu dan penting di antara orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang telah percaya."

–Dr. Jason Hubbard

"Wow! Sungguh karya yang brilian dan sangat dibutuhkan untuk saat ini!"

–Sid Roth, Israel (USA)

"Pesan vital buku ini kepada Ekklesia adalah bahwa kita masuk ke dalam Hati Bapa kita yang rindu akan anak-anaknNya menjadi satu, bagi Israel dan bangsa-bangsa; suatu kerinduan kudus bersama untuk menjadi tempat

kediaman-Nya, yang ditandai dengan keintiman, penyerahan diri dan kepercayaan; untuk menjadi satu dengan-Nya dan satu dengan satu sama lain."

–*David Demian, Kanada*

"Ada kabar baik - Allah memiliki rencana untuk keselamatan dunia, pemulihan Kerajaan-Nya dan kesatuan Tubuh, serta setiap langkah dalam rencana-Nya melibatkan Israel pada tingkat dasar (fondasi); *Fondasi bagi Fondasi* mengartikulasikan rencana ini dengan cara yang dapat dipahami dan dapat diterapkan."

–*Chad Holland, Israel*